

**IMPLEMENTASI METODE *AUDIOLINGUAL* PADA MATA PELAJARAN
BAHASA ARAB DI MADRASAH TSANAWIYAH
PONDOK PESANTREN IMAM MUSLIM**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

OLEH :

SYAHRIANDA PRATAMA

NPM : 1801020120



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini kupersembahkan kepada orang tua serta saudara-saudaraku tercinta yang telah memberikan dukungan serta do'a yang tiada henti

AYAHANDA ZAINAL ABIDIN

IBUNDA ADRIYANI

ABANGDA MUHAMMAD RIVALDIANSYAH

ADINDA ABDU ROHMAN ZAILANI

ADINDA FITRA KHAIRI RAMADHAN

Yang selalu mendo'akan kesuksesan dan keberhasilan bagi diriku sampai saat ini, Terimakasih sudah memberikan segala yang terbaik dalam setiap langkah yang telah ku jalani sampai sekarang.

Motto:

رضا الله في رضى الوالدين، وسخط الله في سخط الوالدين (رواه الترمذي)

“Ridho Allah ada pada ridhanya kedua orang tua, dan murkanya Allah terletak pada murkanya kedua orang tua.

(HR. Tarmizi)

**IMPLEMENTASI METODE *AUDIOLINGUAL* PADA MATA PELAJARAN
BAHASA ARAB DI MADRASAH TSANAWIYAH
PONDOK PESANTREN IMAM MUSLIM**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

OLEH :

SYAHRIANDA PRATAMA

NPM : 1801020120

ace / 9/03 2023
beli siday



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

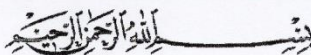


UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
http://fai@umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
Dosen Pembimbing : Dr. Nurzannah, M.Ag

Nama Mahasiswa : Syahrianda Pratama
Npm : 1801020120
Judul Skripsi : Implementasi Metode *Audio lingual* Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Imam Muslim

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
20 / 01 / 2023	Perbaiki beberapa penulisan yang salah hasil dan Pembahasan, perencanaan, Pelaksanaan, evaluasi.		
25 / 01 / 2023	Lengkapi faktor penghambat dan pendukung Audiolingual		
13 / 02 / 2023	Perbaiki penulisan keseluruhan BAB IV dan BAB V serta tambahkan teori pendukung.		
25 / 02 / 2023	Buat metode dan strategi Audio Lingual serta tambahkan wawancara dalam pelaksanaan.		
07 / 03 / 2023	Pemantapan pada BAB IV serta tambahkan teori dan wawancara dalam evaluasi, dan Perbaiki penulisan BAB V.		
09 / 03 / 2023	Pemantapan penulisan ABSTRAK, KATA PENGANTAR BAB IV dan BAB V		

Medan, 13 Februari 2023

Diketahui/Disetujui
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Pembimbing Proposal

Dr. Nurzannah, M.Ag

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

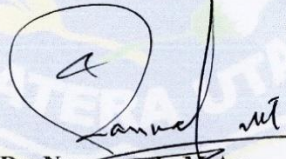
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

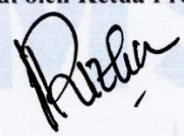
NAMA MAHASISWA : Syahrianda Pratama
NPM : 1801020120
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Implementasi Metode *Audiolingual* Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Imam Muslim

Medan, 07 Maret 2023

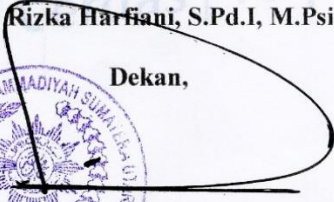
Pembimbing


Dr. Nurzannah, M.Ag

Disetujui oleh Ketua Program Studi


Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Dekan,


Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

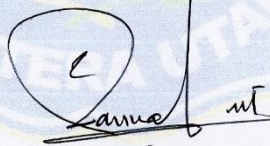
Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Syahrianda Pratama
NPM : 1801020120
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Implementasi Metode *Audiolingual* Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Imam Muslim

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi


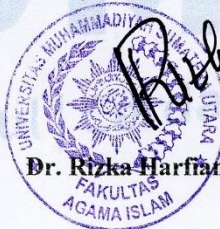
Medan, 07 Maret 2023

Pembimbing



Dr. Nurzannah, M.Ag

Disetujui oleh Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

**IMPLEMENTASI METODE *AUDIOLINGUAL* PADA MATA PELAJARAN
BAHASA ARAB DI MADRASAH TSANAWIYAH
PONDOK PESANTREN IMAM MUSLIM**

SKRIPSI

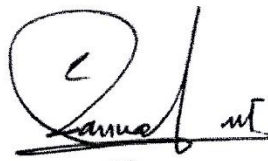
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

Syahrianda Pratama
NPM : 1801020120

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Dr. Nurzannah, M.Ag

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 07 Maret 2023

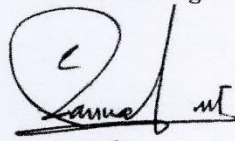
**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Syahrianda Pratama** yang berjudul **"Implementasi Metode *Audiolingual* Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Imam Muslim"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Nurzannah, M.Ag

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Syahrianda Pratama
NPM : 1801020120
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : X
Tanggal Sidang : 11/05/2023
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc, Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA
PENGUJI II : Drs. Hasanuddin, MA

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Zailani, MA

Unggul | Cerdas | Percaya

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syahrianda Pratama
NPM : 1801020120
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Program Pendidikan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **“Implementasi Metode *Audiolingual* Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Imam Muslim”** Merupakan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari diri saya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Medan, 09 Juni 2023

Yang Menyatakan,



Syahrianda Pratama

NPM. 1801020120

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
Nomor : 158 th. 1987
Nomor : 0543Bju/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkandengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es (dengan titik dibawah)
سین	Syim	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Komater balik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Min	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vocal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong:

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fattah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ى _ /	Fatha dan ya	Ai	A dan i
و - /	Fatha dan waw	Au	A dan u

Contoh:

- kataba: كَتَبَ
- fa'ala: فَعَلَ
- kaifa: كَيْفَ

c. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	Fattah dan alif atau ya	A	A dan garis di atas
ى	Kasrah dan ya	I	I dan garis di atas
وُ	Dammah dan wau	U	U dan garis di atas

Contoh:

- qāla: قَالَ
- ramā: مَارَ
- qāla: قَبِلَ

d. Ta marbūtah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

1) Ta marbūtah hidup

Ta marbūtah yang hidup atau mendapat harkat *fattah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya (t).

2) Ta marbūtah mati

Ta marbūtah yang mati mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau ada kata yang terakhir dengan ta marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- raḍāḥ al-aṭfāl - raḍāṭul aṭfāl: روضة الاطفال
- al-Madīnah al-munawwarah: المدينة المنورة
- talhah: طلحة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah ataupun tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syahada* atau tanda *tasdid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

Contoh:

- rabbanā: ربنا
- nazzala: نزل
- Al-birr: البر
- Al-hajj: الحج
- nu'ima: نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata

sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tandasempang.

Contoh:

- ar-rajulu: الرجل
- as-sayyidatu: السيدة
- asy-syamsu: الشمس
- al-qalamu: القلم
- al-jalalu: الجلال

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- ta'khuzūna: تأخذون
- an-nau': النوء
- syai'un: شيء

- inna: ان
- umirtu: ابرت
- akala: اكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mamuhammadunillarasūl
- Inna awwalabaitinwudi'alinnasilallażibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-laż³unzilafihil-Qur'anu
- SyahruRamadanal-lażiunzilafihil-Qur'anu
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Naşrunminallahiwafathunqarib

- Lillahi al-amrujami'an
- Lillahil-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

j. Tajwid

Bagi mereka menginginkan kafasehan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid*

ABSTRAK

Syahrianda Pratama, 1801020120, Implementasi Metode Audiolingual Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Imam Muslim.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode audiolingual pada mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Imam Muslim. Penelitian ini diperoleh atas terlaksananya kegiatan belajar mengajar dengan metode audiolingual dapat membantu meningkatkan pemahaman bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Imam Muslim. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian fenomenologi. Sumber datanya adalah data primer dan data sekunder, objek penelitian ini adalah siswa dan guru bahasa Arab. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis interaktif Miles and Huberman. Teknik keabsahan data menggunakan metode triangulasi. Penelitian ini mencakup adanya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum implementasi metode audiolingual dilaksanakan, guru lebih dahulu membuat perencanaan. Perencanaan pembelajaran bahasa Arab dibuat sebagaimana umumnya dibuat oleh guru di madrasah lainnya. Kemudian dilakukannya pelaksanaan metode audiolingual dengan mencakup tiga tahapan yakni pembukaan, kegiatan inti, sampai penutup. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi metode audiolingual dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Imam Muslim meliputi faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung diantaranya yaitu minat belajar siswa, buku ajar, dan guru sebagai faktor pendukung utama. Sedangkan faktor penghambat diantaranya yaitu mufrodad atau kosakata, kepercayaan diri, serta faktor lingkungan. Terakhir ditutup dengan evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab dengan cara mengevaluasi para siswa dengan mengadakan kuis berupa pertanyaan-pertanyaan dari materi pembelajaran yang telah dilaksanakan, seperti tebak arti kalimat atau mufrodad, menyambung atau menjawab hiwar, menyusun kata-kata acak bahasa Arab melalui tadribat, sampai melaksanakan ulangan harian materi bahasa Arab melalui lisan maupun tulisan.

Kata kunci: Implementasi, Metode Audiolingual, Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab

ABSTRACT

Syahrianda Pratama, 1801020120, Implementation of Audiolingual Method in Arabic Subjects in Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Imam Muslim.

This study aims to determine the implementation of the audiolingual method in Arabic subjects in Madrasah Tsanawiyah Islamic Boarding School Imam Muslim. This research was obtained on the assumption that the audiolingual method can help improve the understanding of Arabic in madrasah tsanawiyah islamic boarding school imam muslim. This research includes planning, implementation, and evaluation. This research method uses qualitative research, with a phenomenological type of research. The data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation. Meanwhile, the data analysis technique in this study uses Miles and Huberman interactive analysis. The data validity technique uses the triangulation method. Based on the results of the study, it shows that before the implementation of the audiolingual method is implemented, the teacher first makes a plan. Arabic learning planning is made as is generally made by teachers in other madrasahs. Then the implementation of the audiolingual method is carried out by covering three stages, namely opening, core activities, to closing. Factors influencing the implementation of audiolingual methods in Arabic language learning in Madrasah Tsanawiyah Islamic Boarding Schools of Muslim Imams include supporting factors and inhibiting factors. Supporting factors include student's interest in learning, textbooks, and teachers as the main supporting factors. Meanwhile, inhibiting factors include mufhrodat or vocabulary, self-confidence, and environmental factors. Finally, it was closed with an evaluation in Arabic language learning by evaluating students by holding quizzes in the form of questions from learning materials that have been carried out, such as guessing the meaning of sentences or mufhrodat, connecting or answering hiwar, compiling random Arabic words through tadribat, to carrying out daily tests of Arabic material through oral and written.

Keywords: Implementation, Audiolingual Methods, Planning, Implementation, Evaluation of Arabic Language Learning

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin segala puji bagi Allah SWT hanya milik Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dicurahkan kepada penulis dalam menulis skripsi ini hingga selesai salam dan shalawat senantiasa penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad SAW sebagai satu-satunya uswatun hasanah dalam menjalankan aktifitas keseharian kita sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Metode *Audiolingual* Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Imam Muslim”.

Melalui tulisan ini pula penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tulus teristimewa kepada orang tua tercinta Ayahanda Zainal Abidin dan Ibunda Adriyani yang selama ini telah menjadi orang tua terhebat sejagad raya, yang selalu memberikan motivasi, nasehat, cinta, perhatian dan kasih sayang serta doa yang tentu takkan bisa penulis balas. Penyusunan skripsi ini juga tidak dapat dilaksanakan dengan baik tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak.

Oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.Ap** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A** selaku Dekan Fakultas Agama Islam.
3. Bapak **Dr. Zailani, S.Pd.I., M.A** dan Bapak **Dr. Munawir Pasaribu, S.Pd.I., M.A** selaku Wakil Dekan I dan Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam.
4. Ibunda **Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I., M.Psi** dan Bapak **Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I., M.Pd.I** selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibunda **Dr. Nurzannah, M.Ag** selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, bantuan, saran dan masukan kepada penulis dalam

menyusun proposal ini.

6. Para staf pengajar yang telah banyak membantu dan memberikan pengetahuan serta ilmu yang bermanfaat bagi penulis dari awal kuliah hingga saat ini.
7. Bapak **Erianto, S.HI, S.Pd** selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Imam Muslim yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian serta Ustadz-ustadz yang mengajar disana
8. Terimakasih kepada orangtua tersayang yaitu Bapak **Zainal Abidin** dan Ibunda **Adriyani** yang selalu memberikan saya dukungan penuh serta doa yang tiada hentinya untuk mendukung penulis saat ini.
9. Terimakasih kepada orangtua tersayang yaitu Ayah **Adi Lubis** dan Ibunda **Siti Maryam** yang selalu menolong penulis dengan kebaikan dan memberikan do'a, dukungan, serta motivasi kepada penulis saat ini.
10. Terimakasih untuk abang tersayang yaitu **Muhammad Rivaldiansyah S.E** yang selalu memberikan doa, dukungan, serta motivasi yang begitu besar dan teruntuk ketiga adik saya yaitu **Abdu Rohman Zailani, Fitra Khairi Ramadhan** serta **Muhammad Ferdiansyah Lubis** yang juga memberikan semangat serta motivasi kepada penulis.
11. Terimakasih kepada seseorang yang spesial yaitu **Siti Ardiyanti** karena telah banyak membantu melalui do'a, dukungan, kepercayaan, serta selalu memberikan motivasi dalam menyusun proposal ini.
12. Terimakasih kepada Ketua BKM Masjid Al-Irma yaitu bapak **Sutrisno** serta para anggota staff yang telah memberikan peneliti kesempatan mengabdikan serta memberikan dukungan dan doa dalam menyusun proposal ini.
13. Terimakasih untuk teman-teman terdekat yaitu **Fahrul Razi, Bagus Triansyah, Dzulhadj 'Aeyn Abe Siregar,** dan **Agus Salim** yang selalu menemani dan memberikan dukungan kepada penulis dalam menyusun proposal ini.
14. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada seluruh teman-teman seperjuangan kelas D1 Pagi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Stambuk 2018.

Semoga Allah Swt senantiasa melimpahkan Karunia-Nya dan membalas

segala amal budi serta kebaikan pihak-pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyusun skripsi ini. Penulis mengharapkan kritikan dan saran dari pembaca yang bersifat membangun agar menjadi lebih baik lagi dalam penulisan skripsi ini. Kiranya skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam memperbanyak ilmu pengetahuan

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Medan, September 2022

Penulis

Syahrianda Pratama

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II. LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Pustaka.....	10
1. Pengertian <i>Audiolingual</i>	10
2. Karakteristik Metode <i>Audiolingual</i>	12
3. Perencanaan Metode <i>Audiolingual</i>	15
4. Pelaksanaan Metode <i>Audiolingual</i>	21
5. Evaluasi Metode <i>Audiolingual</i>	23
6. Tahapan Proses Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode <i>Audiolingual</i>	23
7. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Metode <i>Audio</i> <i>lingual</i>	28
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	33
BAB III. METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan Penelitian	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
1. Lokasi Penelitian	36
2. Waktu Penelitian	36
C. Sumber dan Data Penelitian	36
1. Data Primer.....	36
2. Data Sekunder	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37

1. Observasi	37
2. Wawancara (<i>Interview</i>)	37
3. Dokumentasi	38
E. Teknik Analisis Data	39
F. Teknik Keabsahan Data	40
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	42
1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Imam Muslim.....	42
2. Profil MTs Pondok Pesantren Imam Muslim.....	43
3. Data Keadaan Guru dan Pegawai MTs Pondok pesantren Imam Muslim.....	44
4. Data Keadaan Peserta didik MTs Pondok pesantren Imam Muslim.	46
5. Perkembangan Sekolah	47
6. Sarana Prasarana.....	49
B. Hasil dan Pembahasan.....	50
1. Perencanaan metode <i>Audiolingual</i> pada mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pondok pesantren Imam Muslim. 51	51
2. Pelaksanaan metode <i>Audiolingual</i> pada mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pondok pesantren Imam Muslim.....	52
3. Evaluasi metode <i>Audiolingual</i> pada mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pondok pesantren Imam Muslim.....	56
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi metode <i>Audiolingual</i> pada mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Imam Muslim	57
BAB V. PENUTUP.....	64
A. Simpulan.....	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
Lampiran 1 Instrumen Observasi	72
Lampiran 2 Instrumen Wawancara.....	74

Lampiran 3 Data Dokumentasi..... 76

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Identitas Guru dan Pegawai Madrasah Pondok Pesantren Imam Muslim Tahun Ajaran 2022/2023.....	44
Tabel 2 Keadaan Siswa kelas VII sampai IX Madrasah Tsanawiyah Pondok pesantren Imam Muslim Tahun Ajaran 2022-2023	47
Tabel 3.1 Perkembangan Rombongan Belajar.....	47
Tabel 3.2 Perkembangan Kelas.....	48
Tabel 3.3 Jumlah Siswa Per Kelas	48
Table 4 Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Pondok Pesantren Imam Muslim Tahun Ajaran 2022/2023.....	49

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada kenyataannya dalam hidup ini setiap manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan suatu pendidikan. Menurut (Hamalik, 2015) Pendidikan adalah suatu prosedur dalam rangka merayu siswa agar bisa menepatkan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan dengan demikian akan mewujudkan perubahan dalam dirinya yang mengizinkannya agar berfungsi secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

Sementara itu, menurut Undang-undang Republik Indonesia tentang sistem Pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat Pertama, berbunyi : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Rahman et al., 2022).

Pendidikan merupakan media untuk menyerukan kesadaran berfikir kritis siswa dan dimengerti sebagai aksi kultural untuk memanusiakan manusia. Pendidikan juga merupakan daya usaha untuk mengembangkan moral (kekuatan batin & karakter) dan daya pikir (*intellect*) siswa. Pendidikan juga harus memfokuskan pada pengenalan realitas diri dan manusia pada umumnya dalam hubungan relasi yang kompleks dengan realitas sosialnya. Pendidikan merupakan asset yang sangat berharga untuk mencapai cita-cita bangsa , oleh karena itu pendidikan mesti dibangkitkan dengan melibatkan empat pilar, yaitu *learning to do, learning to know, learning to live, learning to be*, Dan empat pilar tersebut dijabarkan dalam praktik-praktik pendidikan di kelas dengan tujuan agar membagi wawasan yang luas bagi para siswa untuk tumbuh berkembang, kreatif, mandiri, bertanggung jawab, dan berkarakter (Tolchah, 2015).

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu proses pembentukan manusia, karena tujuan yang ingin dicapai dari pendidikan tersebut ialah untuk terukirnya kepribadian yang utuh yang dimiliki oleh manusia, baik

sebagai manusia yang individual maupun sosial sebagai hamba Allah yang mengabdikan kepada-Nya. (Basariah, 2019)

Firman Allah Subhanawwata'ala yang menyatakan tentang pendidikan manusia ialah pada Q.S Al-Anbiya ayat 7 yaitu :

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَسَلُّوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: Kami tiada mengutus rasul rasul sebelum kamu (Muhammad), melainkan beberapa orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka, maka tanyakanlah olehmu kepada orang-orang yang berilmu, jika kamu tiada mengetahui (Q.S Al-Anbiya: 7, 2019).

Potongan ayat di atas menjelaskan bahwa manusia wajib harus menuntut ilmu pengetahuan yang sebelumnya tidak ia ketahui dan mencari tahu atau menanyakan kepada orang yang lebih mengetahui ilmu pengetahuan tersebut, misalnya seperti kepada para guru ataupun para ulama.

Menurut (Anugrah, 2022) dalam Mulyadi, implementasi ialah suatu penerapan atau juga sebuah tindakan yang mengacu pada sebuah aktivitas atau aksi nyata untuk menggapai tujuan yang telah direncanakan dalam suatu ketetapan. Secara umum istilah implementasi menurut KBBI (Kamus besar bahasa Indonesia) berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah Implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu usaha yang dilaksanakan untuk menggapai suatu tujuan tertentu.

Salah satu usaha mengamalkan dalam suatu sistem adalah implementasi. Keputusan yang telah ditentukan, karena tanpa implementasi sebuah konsep tidak akan pernah terwujudkan. Implementasi kebijaksanaan pada dasarnya bukanlah sekedar berkaitan dengan mekanisme penjabaran keputusan kedalam suatu prosedur, tetapi lebih dari menyangkut masalah konflik, dan keputusan yang telah ditentukan mestilah diterapkan dari suatu kebijakan tertentu (Suyanto, 2016).

Bahasa Arab merupakan bahasa yang sangat penting bagi seluruh umat islam dalam beragama, Karena Umat Muslim berpedoman dengan Al-Quran dan Hadist yang menggunakan Bahasa arab sepenuhnya untuk kegiatan ibadah dalam islam, seperti: Ibadah Shalat, Dzikir, Membaca Al-Quran, Khutbah Jumat, dan sebagainya. Selain itu, bahasa Arab juga bisa digunakan sebagai bahasa

pengantar dari buku-buku Ilmu keislaman di seluruh dunia termasuk di Indonesia (Suryani et al., 2022).

Bahasa Arab sebagai bahasa asing (*Foreign Language*) kemunculannya sangat penting bagi masyarakat Nusantara. Riwayat panjang telah menyatakan bahwa pertumbuhan dan rangkaian Bahasa Arab di Indonesia, walaupun fungsi utamanya hanyalah terbatas untuk Bahasa dalam ibadah sehari-hari seperti sholat ataupun mengaji (Sari, 2018).

Bahasa Arab merupakan bahasa terbaik dan bahasa yang mudah untuk dipelajari karena dibalik hikmah dalam mempelajari bahasa Arab adalah agar manusia dapat memahami, termasuk memahami Al-quran dan Hadist Rasulullah Shallallahu'alaihi wa sallam. Sebagaimana yang telah difirmankan Allah dalam Q.S Yusuf ayat 2 yang berbunyi:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya: Sesungguhnya, Kami menurunkannya berupa Al-Qur'an dengan Berbahasa arab, agar kamu memahaminya. (Q.S Yusuf: 2).

Ibnu katsir mengatakan dalam tafsir surah yusuf ayat 2 di atas adalah: “Yang demikian itu (bahwa Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab) karena bahasa Arab adalah bahasa yang paling fasih, jelas, luas, dan maknanya lebih mengena lagi cocok untuk jiwa manusia. Oleh karena itu kitab yang paling mulia (yaitu Al-Quran) diturunkan kepada Rasul yang paling mulia yaitu Rasulullah, dengan bahasa yang termulia yaitu Bahasa Arab, melalui perantara malaikat yang paling mulia yaitu malaikat Jibril. Ditambah kitab inipun diturunkan pada dataran yang paling mulia di atas muka bumi yaitu tanah Arab. Serta awal turunnya pun pada bulan yang paling mulia yaitu bulan Ramadhan, sehingga Al-Quran menjadi sempurna dari segala sisi”. (Katsir, 2015).

Menurut (Ukhrawiyah & Damayanti, 2021) bahwa : *“Arabic is one of the world’s languages that continues to grow and develop in every aspect. Arabic as the language of muslims occupies an important position, especially in Indonesia. This is not only because most of Indonesia’s population is Moslem and uses Arabic in every worship performed, such as prayer, remembrance, reading the Koran, and so on, but more than that, Arabic is also used as a*

language of instruction in learning science, Islamic science throughout the world, as well as in Indonesia (Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa dunia yang terus tumbuh dan berkembang di setiap aspek. Bahasa Arab sebagai bahasa umat islam menempati posisi penting kedudukannya, khususnya di Indonesia. Ini bukan hanya karena sebagian besar penduduk Indonesia beragama islam dan menggunakan bahasa arab dalam setiap ibadah yang dilakukan, seperti shalat, zikir, membaca Al-Qur'an, dan sebagainya. Tetapi lebih dari itu, bahasa arab juga digunakan sebagai bahasa instruksi dalam mempelajari sains, ilmu keislaman di seluruh dunia, termasuk di Indonesia).

Oleh sebab itu, dari penjelasan di atas dapat kita pahami bahwasanya bahasa Arab itu perlu di pelajari khususnya bagi umat islam, dikarenakan bahasa Arab merupakan bahasa Al-Quran.

Menurut (Sodik et al., 2019) keberadaan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat beresensial. Hal ini disebabkan guru yang menentukan keleluasaan dan kedalaman materi yang diajarkan serta memilih bahan ajar yang akan diajarkan kepada para peserta didik. Setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda, oleh karena itu hasil belajarnya juga akan berbeda pula. Kendatipun demikian, melalui panduan guru dan kegigihan para peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar, maka para peserta didik akan menemukan titik ekualitas kemampuan masing-masing.

Tujuan pembelajaran bahasa Arab yang ingin dicapai oleh guru dalam pembelajaran bahasa Arab ialah agar peserta didik mampu berbahasa yang baik serta memiliki kecakapan berbahasa secara optimal. Diantara kecakapan bahasa Arab yang dimaksud adalah keterampilan menyimak dan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis dan keterampilan berinteraksi. Meningkatkan kemampuan berbahasa anak dengan menggunakan metode yang dapat menumbuhkan perkembangan kemampuan berbicara, mendengar, memahami, membaca, dan menulis. Sebagai seorang guru memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan yang luas dalam berbicara dan mendengar dalam bahasa asing (Tarigan, 2012).

Secara umum, metode diartikan sebagai suatu upaya penyelidikan kebenaran terhadap fenomena, fakta, atau indikasi dengan cara ilmiah untuk memecahkan masalah atau mengembangkan ilmu pengetahuan. Metode pembelajaran adalah cara-cara menyediakan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan dalam proses belajar mengajar (Yusuf Aditya, 2016).

Metode pembelajaran merupakan cara menyampaikan atau rencana penyajian materi pelajaran secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan dengan memperhatikan sasaran tujuannya (Johar & Hanum, 2016).

Menurut (Afandi et al., 2013) *dalam* Djamarah, Metode pembelajaran adalah suatu cara yang diterapkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, dan dalam kegiatan belajar mengajar metode diperlukan pendidik supaya penggunaannya bervariasi sesuai yang ingin dicapai setelah proses pengajaran selesai.

Karena bahasa Arab merupakan bahasa asing dan bukan dari bahasa Ibu bagi banyak umat Islam di Nusantara, tentunya umat Islam harus mengetahui bahasa Arab maka perlu untuk dipelajari. Untuk mempermudah proses belajar bahasa Arab diperlukannya metode, para ahli telah menemukan banyaknya metode, adapun banyak metode pembelajaran yang digunakan salah satunya adalah metode *Audiolingual*.

Menurut (Ummah, 2019) *dalam* Effendi, metode *Audiolingual* merupakan cara menyajikan pelajaran bahasa asing melalui pelatihan mendengarkan kemudian di ikuti dengan latihan ucapan kata-kata dan kalimat bahasa asing yang dipelajari. Metode yang berlandaskan pada pendekatan yang memiliki beberapa asumsi, diantaranya adalah bahwa bahasa adalah suatu ujaran, dan asumsi lain dari metode tersebut adalah bahasa adalah kebiasaan. Suatu perilaku akan menjadi kebiasaan apabila diulang berkali-kali. Oleh karena itu pengajaran bahasa harus dilakukan dengan teknik pengulangan (*repetisi*).

Agar dapat memicu keterlibatan siswa dalam membantu proses pembelajaran berlangsung di perlukan adanya metode, metode pembelajaran itu sendiri banyak macamnya. Dalam hal ini, metode *Audio lingual* merupakan salah satu metode yang efektif serta efisien dalam pembelajaran bahasa Arab

yang penekanan utamanya terletak pada keterampilan dasar mendengar dan berbicara. Pada dasarnya metode *Audio lingual* ini berdasarkan kepada pendekatan behavioristik yaitu ditandai dengan pemberian latihan secara terus menerus kepada siswa yang diikuti penguatan dari hafalan yang ada. Pendekatan ini berpendapat bahwasanya belajar bahasa berlangsung dalam lima tahapan, yaitu: *trial and error*, mengingat-ingat, mengartikan, menganalogikan, dan menirukan. Dari kelima tahapan tersebut dapat di simpulkan berbahasa adalah merupakan proses pembentukan kebiasaan dalam suatu kegiatan, dengan kata lain siswa dapat secara gamblang menggunakan Kosa Kata dalam berbagai kalimat dalam bahasa arab.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti di MTS Pondok Pesantren Imam Muslim di kelas VII dengan Ustadz Hanafi S.Pd bahwa hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Arab di kelas VII tergolong rendah, dengan dibuktikan dari hasil UTS yang dilakukan sebanyak 36 siswa, hanya 15 orang yang memperoleh nilai ≥ 75 atau sekitar 40% siswa, dan 21 siswa lainnya memperoleh nilai ≤ 75 atau sekitar 60% siswa serta hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran bahasa Arab pada mata pelajaran bahasa Arab yang diajarkan masih berpusat pada guru dan kurang optimalnya perhatian siswa terhadap apa yang telah guru sampaikan dan juga ada siswa yang merasa pelajaran terkesan membosankan ketika kegiatan belajar berlangsung, Nampak dari hasil observasi sementara peneliti bahwasanya kurangnya kreatifitas guru dalam memanfaatkan metode belajar sebagai pendukung dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab di kelas yang menyebabkan siswa menjadi pasif ketika belajar memahami bahasa Arab dan pada saat menerima serta menyimak apa yang diajarkan oleh guru.

Pada saat guru menyampaikan suatu materi, siswa yang banyak antusias mengikuti pelajaran dikelas adalah siswa yang berada dibarisan paling depan dan dengan niat belajar yang sungguh-sungguh pastinya. Sementara itu, siswa yang lainnya tidak fokus mengikuti pelajaran dan terkadang menjadi pasif mengikuti pelajaran dikarenakan sibuk dengan dunianya sendiri atau bahkan kelelahan dan juga menjadi malas dikarenakan merasa tidak ada daya tarik dalam melakukan kegiatan belajar berlangsung. Dan juga ketika guru memberikan tugas latihan,

terlihat beberapa siswa mencontek jawaban teman nya sendiri. Dikarenakan ada beberapa siswa yang merasa kelelahan dan tidak ada niatan untuk belajar ketika di kelas. Apabila siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran, maka akan ada kecenderungan bagi siswa untuk dapat cepat lupa dengan hafalan-hafalan dari beberapa kosakata materi yang di pelajari sehingga menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Oleh sebab itu di perlukan adanya metode pembelajaran yang tepat serta menarik untuk menciptakan daya ingat yang kuat untuk menghafal beberapa kosakata yang ada di mata pelajaran bahasa Arab dan serta mampu melatih siswa untuk berkonsentrasi secara mandiri maupun aktif dalam berdiskusi kepada siswa yang lain secara berkelompok.

Metode *Audiolingual* adalah salah satu metode yang dapat di terapkan untuk para pelajar bahasa Arab di madrasah maupun pesantren berbasis modern. Metode ini sebenarnya sudah diterapkan di MTs Pondok pesantren Imam Muslim, namun melalui studi sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwasanya siswa di MTs Pondok pesantren Imam Muslim masih kurang mampu mengerti dan memahami pembelajaran bahasa Arab dikelas yang berkaitan pada kurangnya kemampuan berbahasa Arab secara aktif yang merupakan tujuan dari penggunaan metode *Audiolingual*.

Berdasarkan dari uraian dan permasalahan di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Implementasi Metode *Audio Lingual* Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Imam Muslim”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kreatifitas guru dalam memanfaatkan metode *Audiolingual* sebagai pendukung dalam pembelajaran bahasa Arab.
2. Kurang adanya perencanaan dalam metode *Audiolingual* dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas.
3. Kurang adanya pelaksanaan dalam metode *Audiolingual* dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas.

4. Diperlukannya evaluasi pembelajaran pada metode *Audiolingual* dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab di kelas.
5. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab masih tergolong rendah.
6. Siswa cenderung masih pasif mengikuti pelajaran bahasa Arab di kelas.
7. Siswa kesulitan untuk memahami arti dari bahasa Arab pada mata pelajaran bahasa Arab.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas maka yang menjadi topik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan metode *Audiolingual* dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pondok pesantren Imam Muslim?
2. Bagaimana pelaksanaan metode *Audiolingual* dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pondok pesantren Imam Muslim?
3. Bagaimana evaluasi metode *Audiolingual* dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pondok pesantren Imam Muslim?
4. Apakah faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *Audiolingual* dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Imam Muslim?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan metode *Audiolingual* dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pondok pesantren Imam Muslim.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode *Audiolingual* dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pondok pesantren Imam Muslim.
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi metode *Audiolingual* dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pondok pesantren Imam Muslim.

4. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menghambat implementasi metode *Audio lingual* dalam pembelajaran bahasa arab di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Imam Muslim.

E. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan akan memberikan manfaat bagi semua pihak, Maka dengan dilaksanakan penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat:

1. Secara Teoretis

Secara khusus penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan dan penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan tentang perencanaan penerapan program dengan menggunakan metode *Audiolingual* dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Imam Muslim.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab, maka akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas Madrasah pesantren.
- b. Bagi guru, dapat melaksanakan metode *Audiolingual* ini sebagai bahan pembelajaran bahasa Arab sehingga dapat meningkatkan profesionalitas guru dalam mengajar.
- c. Bagi peneliti lainnya, penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan mengenai pembelajaran bahasa Arab serta menambah wawasan dengan menggunakan metode *Audiolingual*.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian *Audiolingual*

Audiolingual berasal dari dua kata yang menjadi satu bagian, yakni *audio* dan *lingual*. *Audio* merupakan suatu hal yang mendengarkan dan terdengar, sedangkan *lingual* secara bahasa bermakna hal yang berkaitan mengenai bahasa. Metode *Audiolingual* adalah cara menyajikan dan mempelajari pelajaran bahasa asing melalui bentuk latihan-latihan menyimak kemudian langsung mengucapkan kata-kata dan kalimat secara bersama-sama dalam bahasa asing yang sedang di pelajari. Metode *Audiolingual* ini awalnya terkenal dengan sebutan *army method* yang telah digunakan oleh para kalangan militer di Amerika Serikat (Hanani, 2016). Jadi dalam metode ini menerapkan *ear training* (Latihan mendengar) dan *speak training* (Latihan berbicara) (Rahman, 2021).

Menurut (Hermawan & Wardan, 2012) *Audiolingual (at-thariqah as-saam'iyah as-syafawiyah)* atau *audiolingual method* adalah metode yang berlandaskan kepada pendekatan universal dalam pengajaran bahasa. Sebagai implikasinya metode ini menekankan penelaahan dan pendeskripsian suatu bahasa yang akan dipelajari dengan memulainya dari sistem suara (*fonologi*), kemudian sistem pembentukan kata (*morfologi*), dan sistem pembentukan kalimat (*sintaksis*). Karena terkait struktur bahasa secara keseluruhan, maka dalam hal ini juga diutamakan sistem tekanan, nada, irama dan lain-lain. Adapun tujuan bahasa diajarkan adalah dengan memberikan perhatian pada tutur kata dan pada latihan secara berulang-ulang (*drill*) secara intens. Karena *drill* inilah yang biasanya diterapkan menjadi teknik utama pada proses belajar mengajar.

Menurut (Elipudin et al., 2019) metode *Audio lingual* adalah metode yang mengacu pada keterampilan dunia mendengarkan atau kalimat bahasa asing. Metode audio lingual terdiri dari penyampaian model lisan kepada siswa dalam rekaman atau suara guru dan melakukan rangkaian latihan pola

berdasarkan model. Para siswa biasanya mengikuti instruksi dari guru. Para siswa mendengar beberapa ucapan atau kalimat dari suara atau rekaman guru dan guru melatih mereka para murid menggunakan beberapa rangkaian pola tersebut. Metode *audiolingual* melatih siswa dalam menggunakan pola kalimat gramatikal. Ini berarti bahwa dalam mengajar keterampilan berbicara dengan menggunakan metode audio lingual, guru melatih siswa dalam menggunakan beberapa pola tata bahasa (Diane, 2003).

Menurut (Ummah, 2019) *dalam* Hermawan, Secara umum pembelajaran bahasa Arab bertujuan untuk berinteraksi aktif dengan sesama. Terdapat beberapa rancangan dasar dalam mempelajari bahasa asing, yaitu.

- a. Pertama, pada dasarnya bahasa adalah percakapan yang diucapkan kemudian direkam dalam suatu tulisan. Maka pertama-tama dimulai dengan mengucapkan dan menirukan, karena jika dimulai dengan menulis dan membaca maka kemampuan dalam berbicara akan terabaikan.
- b. Kedua, cara yang tepat dalam pembelajaran bahasa asing atau bahasa tujuan adalah membentuk kebiasaan berbahasa. Sehingga teknik yang digunakan dalam pengajarannya menggunakan teknik peniruan (*muhaakah*), hafalan (*istidhar*), pemusatan (*tarkiiz*) dan latihan atau *drill* (*tadriib*).
- c. Ketiga, belajar keterampilan berbahasa itu harus bertahap dimulai dari mendengarkan, berbicara, membaca, kemudian menulis. Lama tidaknya pembelajaran bahasa arab ditentukan oleh kemampuan siswa dan keikutsertaannya dalam setiap jenjang.
- d. Keempat, dalam penggunaan metode *audiolingual* para siswa diajari pola atau model linguistik yang memang sering digunakan oleh penutur bahasa tersebut.
- e. Kelima, para ahli bahasa struktural menolak adanya pikiran tata bahasa semesta yang memandang adanya kaidah-kaidah bahasa secara keseluruhan. Oleh karena itu untuk memperoleh penguasaan yang baik adalah pembiasaan secara konsisten dengan jalan latihan secara berkali-kali.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *Audiolingual* adalah merupakan seperangkat metode atau cara menyajikan dan mempelajari bahasa asing dengan mengandalkan keterampilan mendengar terhadap suara/bunyi melalui bentuk latihan menyimak kemudian langsung mengucapkan kata-kata dan kalimat tersebut secara bersama-sama dan berulang-ulang (*drill*).

2. Karakteristik Metode *Audiolingual*

Menurut (Badi'ah, 2021) *dalam* Sari, setiap metode memiliki cara dan metode yang berbeda dan sesuai dengan karakteristik metode tersebut. Karakteristik metode *Audiolingual* ini antara lain adalah sebagai berikut.

- a. Urutan penyampaiannya adalah menyimak dan berbicara baru kemudian membaca dan menulis.
- b. Tujuan pengajarannya adalah penguasaan empat keterampilan berbahasa secara proporsional.
- c. Model kalimat bahasa asing diberikan dalam bentuk percakapan untuk dihafalkan.
- d. Kosa Kata dibatasi secara ketat atau ungkapan, bukan sebagai kata-kata leaps yang berdiri sendiri.
- e. Penguasaan pola kalimat dilakukan dengan latihan-latihan pola (*pattern-practice*).
- f. Pengajaran bunyi secara sistematis (berstruktur) agar dapat digunakan/dipraktekkan oleh pelajar, dengan teknik demonstrasi, peniruan, komparasi, kontras, dan lain-lain.
- g. Pelajaran menulis merupakan representasi dari pelajaran berbicara, dalam arti pelajaran menulis terdiri dari pola kalimat dan kosa kata yang sudah dipelajari secara lisan.
- h. Penerjemahan dihindari, pemakaian bahasa ibu apabila sangat diperlukan untuk untuk penjelasan, diperbolehkan secara terbatas.
- i. Gramatika (dalam arti ilmu) tidak diajarkan pada tahap permulaan. Apabila diperlukan pengajaran gramatika pada tahap tertentu

seyogyanya diajarkan secara induktif, dan secara bertahap dari yang mudah ke yang susah.

- j. Guru menjadi pusat dalam kegiatan kelas, siswa mengikuti (merespon) apa yang diperintahkan (stimulus) oleh guru.
- k. Penggunaan bahan rekaman, laboratorium bahasa, dan *visual aids* sangat diperlukan.
- l. Pemilihan materi ditekankan pada unit dan pola yang menunjukkan adanya perbedaan struktural antara bahasa asing yang diajarkan dan bahasa ibu pendidik. Demikian juga bentuk-bentuk kesalahan siswa yang sifatnya umum dan frekuensinya tinggi. Untuk ini diperlukan analisis kontranstif dan analisis kesalahan.
- m. Kemungkinan terjadinya kesalahan siswa dalam memberikan respon harus sungguh-sungguh dihindarkan.

Para peserta didik pemula biasanya di setiap belajar bahasa apapun pasti bermula dari adanya respon yang dapat meningkatkan kapabilitas berbahasanya. Dan dari itu adanya dorongan akan memberikan arah yang benar terhadap adanya respon serta *reinforcement* dalam ingatan peserta didik tersebut, sehingga adaptasi berbahasa akan dimulai dari aktivitas tersebut.

Menurut (Munasib, 2018) *dalam* Abdul Hamid, memberikan karakteristik yang lebih *simple. Pertama*, metode ini berangkat dari gambaran bahwa bahasa adalah seperangkat simbol-simbol suara yang di kenal oleh anggota masyarakat untuk mengadakan komunikasi diantara mereka. Maka tujuan pengajaran bahasa Arab adalah memberikan bekal kemampuan bagi selain penutur Arab agar mampu berkomunikasi aktif dengan penutur Arab dengan berbagai keterampilan dan dalam berbagai situasi. *Kedua*, guru dalam mengajarkan keterampilan mendengar (*istima'*) dulu kemudian menirukan bicara orang-orang sekitar dan mengucapkan kata-kata (*kalam*), membaca (*qira'ah*) dan terakhir menulisnya (*kitabah*).

Ketiga, metode ini di dasarkan pada pandangan ahli antropologi kebudayaan bahwasanya budaya bukanlah sekedar bentuk seni atau sastra akan tetapi budaya adalah merupakan gaya hidup yang melingkupi kehidupan suatu kelompok yang berbicara dengan bahasa mereka. Oleh karena itu,

mengajarkan struktur budaya Arab adalah hal yang lumrah di tengah-tengah pembicaraan yang disediakan dalam setiap pelajaran, maka secara alami pembicaraan akan berlangsung sekitar kerutinan dalam hidup yang meliputi manusia seperti tentang bepergian, pernikahan, berbagai bentuk kebudayaan, atau juga tentang menyampaikan ucapan selamat.

Menurut (Nadhiroh, 2022) dalam Ahmad Fuad Effendi, salah satu konsep yang paling mendasar dari metode *Audiolingual* adalah bahwa siswa harus di ajarkan bahasa secara vokal. Seperti Al-Qur'an dan buku studi islam di ajarkan sebagai renungan atau pada saat yang tepat, dan sesuai dengan latar belakangnya. Untuk menguraikan lebih lanjut, fitur-fitur berikut dari metode *Audiolingual* harus di telaah secara mendalam, yaitu.

1. Mendengarkan dan berbicara didahulukan, diikuti dengan membaca dan menulis, dalam urutan tersebut.
2. Empat keterampilan berbahasa harus diajarkan secara seimbang agar siswa dapat mencapai potensi penuh mereka.
3. Ketika mempelajari pola linguistik, pengulangan dan latihan pola adalah kuncinya. Urutan stimulus, reaksi, dan penguatan digunakan dalam latihan atau sebaliknya.
4. Model kalimat bahasa asing diberikan sebagai percakapan atau hiwar untuk dipelajari guna membantu siswa mengingatnya.
5. Sangat penting untuk menegakkan batasan leksikal yang kuat, dan kata-kata tidak boleh digunakan secara terpisah melainkan sebagai bagian dari kalimat yang lebih panjang.
6. Menggunakan metode seperti contoh, tiruan, perbandingan dan kontras untuk mengajarkan tata suara secara metodis sehingga siswa dapat menggunakan di lingkungan dunia nyata.
7. Kelas menulis bertindak sebagai representasi dari kelas berbicara karena menggunakan pola kalimat dan kosa kata yang sama yang telah dikuasai siswa melalui instruksi lisan.
8. Sebagai aturan, peserta didik tidak boleh menggunakan terjemahan. Hanya jika benar-benar diperlukan untuk kejelasan dan secara terbatas diperbolehkan menggunakan bahasa ibu peserta didik.

9. Pada awal kurikulum, tata bahasa tidak di ajarkan. Konsep-konsep yang lebih sederhana harus diajarkan terlebih dahulu, dan kemudian yang lebih sulit, kurang lebih caranya secara bertahap. Beginilah tata bahasa yang diajarkan jika perlu di lakukan pada waktu tertentu dalam mempelajari bahasa asing.
10. Konten untuk pembelajaran dipilih dari unit dan pola yang menampakkan perbedaan struktur antara bahasa asing dan bahasa pendidik.
11. Siswa menurut (bereaksi) terhadap apa yang diperintahkan (dirangsang) oleh guru di dalam kelas, yang merupakan fungsi utama bagi guru.
12. Saat menjawab pertanyaan, penting untuk menghindari membuat kesalahan.
13. Penggunaan teknologi perekaman (*recording*), laboratorium bahasa, dan alat bantu audio visual yang merupakan kebutuhan penting di setiap kelas.

3. Perencanaan Metode *Audiolingual*

Terdapat beragam pengertian perencanaan, Menurut (Qasim et al., 2016) menyebutkan bahwa perencanaan ialah memilah dan menghubungkan pengetahuan, bukti, khayalan, dan pendapat untuk waktu yang akan datang dengan tujuan utama mendeskripsikan dan merumuskan hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang dibutuhkan, dan karakter dalam batasan yang bisa diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian. Pada dasarnya peranan yang menyangkut perumusan tujuan, kompetensi, serta perumusan indikator tertentu sebagai upaya dalam pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk juga di dalamnya merencanakan kompetensi tertentu yang harus dipunyai oleh peserta didik (Abrianto et al., 2018). Perencanaan ini memfokuskan pada usaha memilah dan menghubungkan sesuatu dengan keperluan yang akan datang serta usaha untuk menggapainya baik dalam wujud maupun bagaimana usaha untuk mencapainya. Di dalam ruang lingkup proses pembelajaran bahasa Arab, perencanaan juga diartikan sebagai proses

dalam penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan, atau metode pembelajaran, serta menentukan lokasi penelitian sebagai tempat pelaksanaan penelitian agar mencapai tujuan dalam metode *Audiolingual* tersebut (Majid, 2013). metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil pembelajaran

PP RI no. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 20 menjelaskan bahwa, “Perencanaan proses pembelajaran memiliki silabus, perencanaan pembelajaran yang memuat setidaknya tujuan pembelajaran, materi pembelajaran” (Nsofor EBELE, 2005). Sebagai perencana proses pembelajaran, guru bahasa Arab seharusnya dapat menganalisa kebutuhan para siswa sebagai subjek belajar, merumuskan tujuan pembelajaran dan menetapkan strategi pengajaran untuk merealisasikan tujuan yang telah dirumuskan (Majid, 2013). Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik perlu menyusun komponen perangkat perencanaan pembelajaran yaitu:

a. Menentukan alokasi Waktu yang efektif

Menentukan rencana alokasi waktu berfungsi untuk mengetahui berapa jam waktu efektif yang tersedia untuk dimanfaatkan dalam proses perencanaan pembelajaran dalam satu tahun ajaran. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai sesuai dengan standar isi yang ditentukan dalam metode pembelajaran bahasa Arab dengan metode *audiolingual* (Sanjaya, 2008). Lokasi yang ditentukan untuk mendukung metode *Audiolingual* pada proses pembelajaran bahasa Arab adalah di Pondok pesantren Imam Muslim.

b. Menyusun Program Tahunan (Prota)

Program tahunan merupakan rencana program umum di setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang berkaitan, yaitu dengan menetapkan alokasi dalam waktu setahun ajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Program ini diperlukan untuk mempersiapkan materi pembelajaran bahasa Arab dengan metode *Audiolingual* dalam proses pembelajaran di kelas. Program tahunan ini perlu dipersiapkan dan diterapkan serta

dikembangkan oleh pendidik sebelum tahun ajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program lainnya (Mulyasa, 2006).

c. Menyusun Program Semester (Promes)

Program semester merupakan penjabaran suatu materi dari program tahunan yang telah dibuat oleh guru. Jika program tahunan itu disusun untuk menentukan jumlah jam yang dibutuhkan untuk mencapai kompetensi dasar, maka dalam program semester diarahkan untuk mengisi minggu keberapa atau kapan proses pembelajaran bahasa Arab dengan metode *audiolingual* berlangsung untuk mencapai kompetensi dasar itu dilakukan (Sanjaya, 2008).

d. Menyusun Silabus Materi Pembelajaran

Bentuk pengembangan dan penjabaran kurikulum terbentuk menjadi rencana pembelajaran atau susunan materi pembelajaran yang teratur dalam mata pelajaran tertentu di kelas tertentu yaitu disebut Silabus. Komponen dalam menyusun silabus terdapat di dalamnya antara lain identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Materi pelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan adalah materi pelajaran tentang perubahan bentuk *Isim Mufrod dan Jama'* dalam bahasa Arab dengan menggunakan metode *Audiolingual* di kelas. Adapun materi pembelajaran bahasa Arab tentang perubahan bentuk *Isim Mufrod dan J ama'*, yaitu:

Kaidah Perubahan Bentuk Tunggal (مفرد) Menjadi Bentuk Jama' (جمع)

Perubahan bentuk tunggal menjadi bentuk jamak dikenal dengan tiga macam bentuk yang berbeda, yaitu:

- a) Bentuk jamak *Mudzakkar Saalim*, yaitu jamak yang menunjukkan makna “banyak jenis kelamin laki-laki” dengan cara menambahkan pada akhir kata bentuk tunggalnya wawu sukun dan nun fathah (نين).

Contoh:

جَمْعُ الْمَذْكَرِ السَّالِمِ + (ين)	جَمْعُ الْمَذْكَرِ السَّالِمِ	مُفْرَدٌ
--------------------------------------	-------------------------------	----------

مُسْلِمِينَ	مُسْلِمُونَ	مُسْلِمٌ
مُفْلِحِينَ	مُفْلِحُونَ	مُفْلِحٌ
سَاجِدِينَ	سَاجِدُونَ	سَاجِدٌ
مَاهِرِينَ	مَاهِرُونَ	مَاهِرٌ

Perbedaan akhir dari *jamak mudzakkar saalim* seperti yang di contohkan di atas disebabkan oleh posisinya dalam kalimat, dalam tinjauan ilmu *nahwu*, apabila *jama' mudzakkar saalim* itu menempati posisi *isim marfu'* maka ia ditambahkan *wawu sukun* dan *nun fathah* (وَنْ) dan apabila menempati posisi *isim mansub* atau *majrur* maka ia ditambahkan *ya sukun* dan *nun fathah* (يَنْ). *Jamak mudzakkar saalim* dianggap beraturan oleh para ahli bahasa Arab karena cara pembentukannya semuanya sama, tida berbeda dengan yang lain, yaitu cukup dengan menambahkan *wawu sukun* (وَنْ) dan *nun fathah* atau *ya sukun* dan *nun fathah* (يَنْ) (Rappe, 2017).

- b) Bentuk *jama' muannats saalim*, yaitu jamak yang menunjukkan makna “banyak jenis kelamin perempuan dan atau benda-benda yang dianggap perempuan” setelah ditambahkan *alif* dan *ta mabsuthah* (ات).

Contoh:

جَمْعُ الْمُؤَنَّثِ السَّلَامِ	مُفْرَدٌ
مُؤَمِّنَاتٌ	مُؤَمِّنَةٌ
قَانِطَاتٌ	قَانِطَةٌ
سَانِحَاتٌ	سَانِحَةٌ
حَامِدَاتٌ	حَامِدَةٌ

Jama' muannats saalim dari kata benda yang berakhiran ا dan ي memiliki dua bentuk yaitu.

جمع المؤنث السالم	مفرد
فَضْلِيَّاتٌ	فَضْلِيٌّ
صُغْرِيَّاتٌ	صُغْرِيٌّ
كُبْرِيَّاتٌ	كُبْرِيٌّ
ذُكْيِيَّاتٌ	ذُكْيِيٌّ
قُرْبِيَّاتٌ	قُرْبِيٌّ
بُعْدِيَّاتٌ	بُعْدِيٌّ
ذِكْرِيَّاتٌ	ذِكْرِيٌّ

- Di tambahkan huruf *jama' muannats* (ات) dibelakang kata secara langsung untuk isim yang berakhiran ي.
- Di tambahkan huruf *wawu* (و) sebelum menambahkan huruf *jama' muannats* (ات) pada kata yang berakhiran huruf *alif* (ا) contoh:

جمع المؤنث السالم	مفرد
عَصَاوَاتٌ	عَصَا
مصطفیان	مصطفى
فتیان	فتی

- Selanjutnya *isim* yang berakhiran اء (*isim mamdud*) yang secara umum apabila dibentuk menjadi *jama' muannats saalim* maka huruf اء diganti dengan huruf *wawu* (و) seperti:

جَمْعُ الْمُؤَنَّثِ السَّالِمِ	مُفْرَدٌ
صَحْرَاوَاتٌ	صَحْرَاءٌ
سَمَوَاتٌ	سَمَاءٌ
بَيْضَاوَاتٌ	بَيْضَاءٌ
سَوْدَاوَاتٌ	سَوْدَاءٌ
دَعَوَاتٌ	دَعْوَةٌ/دُعَاءٌ

Kemudian *isim* yang berakhiran ة, yaitu *isim* yang dibentuk dari kata kerja yang berakhiran ى maka bentuk *jama' muannats* nya ada tiga macam. Perhatikan contoh-contoh berikut ini yang memuat tiga macam bentuk *jama' muannats saalim* dari *isim* yang berakhiran ة:

فِعْل	اسم / مصدر	جَمْعُ الْمُؤَنَّثِ السَّالِمِ
صَلَّى	صَلَاةٌ	صَلَوَاتٌ
زَكَّى	زَكَاةٌ	زَكَوَاتٌ
نَوَى	نِيَّةٌ	نَوِيَّاتٌ
حَيَّ	حَيَاةٌ	حَيَّاتٌ

- c) Bentuk *Jama' taksir* (جمع التفسير) yaitu jamak yang menunjukkan makna banyak benda dan sebagian menunjukkan makna banyak jenis kelamin laki-laki setelah bentuk *mufrod* nya mengalami perubahan. *Wazan-wazan* (timbangan) jamak taksir bersifat tidak regular tetapi bersifat *simai'* (didapatkan langsung dari menyimak penutur asli yang menggunakannya), walaupun demikian terdapat banyak persamaan jamak bagi *isim-isim mufrad* (tunggal) yang memiliki *wazan* yang sama (Rappe, 2017).

Contoh kata-kata Tunggal berubah menjadi Jamak taksir

مَعْنَى	جمع التفسير	مُفْرَدٌ
Buku	كُتُبٌ	كِتَابٌ
Meja tulis	مَكَاتِبٌ	مَكْتَبٌ
Jendela	شُبَايِكٌ	شُبَاكٌ
Pulpen	أَقْلَامٌ	قَلَمٌ
Mahasiswa	طُلَّابٌ	طَالِبٌ
Pintu	أَبْوَابٌ	بَابٌ
Kursi	كُرَاسِيٌّ	كُرْسِيٌّ
Bangku	مَقَاعِدُ	مَقْعَدٌ
Kertas	قَرَاطِيسٌ	قِرْطَاسٌ
Lemari	دَوَالِيبٌ	دَوَالِبٌ

Dari ketiga bentuk *jama'* di atas yang paling banyak memiliki jamak tersendiri adalah *jama'* taksir dengan *jama' muannats saalim*, dan belum diketahui secara pasti mana di antara keduanya yang lebih banyak *jama'*nya yang sendiri tanpa ada alternatif *jama'* yang lain. Dan yang paling terakhir dan yang paling sedikit adalah *jama' mudzakkar saalim*.

e. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Penyusunan RPP sangat penting untuk kita pelajari sebagai calon guru atau pendidik karena dengan mengetahui hal tersebut bisa lebih memudahkan pendidik untuk melaksanakan kegiatan dalam proses pembelajaran di kelas. Sebelum memasuki pembahasan penyusunan RPP, penting bagi kita sebagai pendidik untuk mengetahui tentang bagaimana standar nasional pendidikan dan standar penilaian serta pedoman penilaian hasil belajar dalam proses belajar mengajar (Fitria, 2019).

Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis dalam pelajaran bahasa Arab yang menggunakan metode *audiolingual* pada materi pembelajaran mengenai Perubahan bentuk tunggal (مفرد) menjadi bentuk *jama'* (جمع) agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dalam berbahasa, dan kemandirian sesuai dengan minat, dan perkembangan cara berfikir peserta didik dalam mengolah bahasa yang di salurkan dalam metode *audiolingual* tersebut.

4. Pelaksanaan Metode *Audiolingual*

Sesuai dengan namanya, metode ini melaksanakan cara pengajaran yang berkaitan dengan pendengaran dan lisan. Metode ini berlandaskan pada sebuah teori karakter (*behaviorist theory*), yaitu teori mengenai perubahan tingkah laku yang berasal dari pengalaman. Metode ini sangat sesuai diaplikasikan dalam mengajar bahasa asing, karena bahasa harus digunakan

dan merupakan sebuah tuturan serta terbentuk dari kebiasaan-kebiasaan, salah satunya yaitu belajar bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari (Abdat & Fitriyah, 2021).

Menurut (Munasib, 2018) *dalam* Nababan, sebagaimana nama metode ini, yaitu mendengarkan dan berbicara, maka dalam aplikasinya lebih menekankan dua aspek tersebut sebelum kepada dua aspek yang lainnya. Jika memandang konsep dasarnya, maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaannya, yaitu.

- a. Peserta didik harus menyimak dan mendengar kemudian berbicara lalu membaca dan akhirnya menulis.
- b. Tata bahasa harus disuguhkan dalam bentuk pola-pola kalimat atau dialog dengan topik situasi sehari-hari.
- c. Latihan (*tadriba* atau *drill*) harus mengikuti proses *operant-conditioning*.
- d. Semua unsur tata bahasa yang dipelajari harus disuguhkan dari yang mudah dahulu kemudian kepada yang sukar secara bertahap (*graded exercise/tadarruj/at-tadriib*).
- e. Kemungkinan-kemungkinan untuk membuat kesalahan dalam memberi respon harus dihindarkan, sebab penguatan positif dianggap lebih efisien daripada penguatan negatif. Prinsip ini disebut dengan “penghindaran kesalahan” (*error prevention*).

Proses pelaksanaan metode *audiolingual* yaitu guru membacakan sebuah bacaan pendek atau dialog (*hiwaar*) secara berulang kali, siswa menyimak dan mengikuti setiap kata atau kalimat yang diucapkan oleh guru secara serentak dengan berulang kali juga, sampai siswa terbiasa mengucapkan kalimat yang diucapkannya. Jika ada kalimat susah, guru harus mengungkapkannya dengan per kosa kata. Kemudian setelah hafal dengan dialog atau *hiwaar* yang sudah dilatih maka siswa memperagakan ulang di depan kelas. Kegiatan membaca dilakukan pada waktu yang singkat, juga membaca beberapa paragraf tertentu akan dijelaskan kembali oleh guru kemudian dilanjutkan kembali dengan membaca materi lanjutan dari materi sebelumnya (Zannah & Setiawan, 2022). Pemakaian bahasa ibu

diperbolehkan secara terbatas saja apabila hanya untuk penjelasan (Wicaksono & Roza, 2016).

5. Evaluasi Metode *Audiolingual*

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation*, yang menurut Wand dan Gerald W. Brown evaluasi merupakan suatu kegiatan atau suatu proses untuk menyimpulkan nilai dari suatu hal. Evaluasi juga merupakan suatu usaha sadar untuk mengetahui berapa banyak ilmu yang telah dimiliki oleh seorang peserta didik dari yang telah diajarkan oleh guru (Tamaji, 2018).

Evaluasi pembelajaran dengan metode *audiolingual* mencakup terdiri atas evaluasi hasil belajar dengan memberikan *Quiz* dan ulangan yang sifatnya tertulis maupun lisan dan evaluasi proses pembelajaran dengan metode *audiolingual* dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Evaluasi hasil belajar memfokuskan pada diperolehnya keterangan tentang seberapa perolehan hasil siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dilakukan. Sedangkan evaluasi proses pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu proses secara sistematis untuk mencapai informasi tentang keefektifan proses pembelajaran bahasa Arab dengan metode *audiolingual* dalam membantu siswa untuk memperoleh tujuan pembelajaran secara optimal. Sehingga dapat dilihat bahwasanya evaluasi dalam proses pembelajaran dan mencari hasil belajar bahasa Arab terhadap siswa pada metode *audiolingual* dapat dilihat secara sistematis dan bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana efisiensi dan efektifitas proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa pada metode *audiolingual* yang telah dilaksanakan sebelumnya. Dan tujuan utama evaluasi metode *audiolingual* dalam proses pembelajaran adalah yaitu untuk mengetahui sejauh mana efektivitas dan efisiensi bagi peserta didik dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab dari sebelum menerapkan metode *audiolingual* dengan setelah digunakan serta diterapkannya metode tersebut (Ratnawulan & Rusdiana, 2015).

6. Tahapan Proses Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode

Audiolingual

Menurut (Abdat & Fitriyah, 2021) Tahapan proses pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan *Audio lingual* dimulai dari pembukaan kelas, lalu masuk ke dalam kegiatan inti, serta ditutup dengan do'a dan salam penutupan. Dan berikut diuraikan secara rinci tahapan-tahapan pembelajaran yang diterapkan oleh pengajar dengan menggunakan metode *Audio lingual*:

a. Pembukaan

Guru memulai kelas dengan mengucapkan salam, kemudian salah seorang murid memimpin do'a sebelum belajar. Kemudian guru menanyakan kabar para peserta didik dan menanyakan pelajaran hari ini menggunakan bahasa Arab dengan tujuan agar peserta didik terlatih dalam berinteraksi dan berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Pembukaan kelas memakan waktu lama, setelah itu guru melanjutkan ke tahap berikutnya yaitu kegiatan inti pembelajaran.

b. Memaparkan kosa kata dalam bahasa Arab

Pendidik menginstruksikan para peserta didik untuk membuka teks pelajaran materi yang akan dipelajari. Setelah itu peserta didik membuka buku teks pelajaran, maka tahap awal selanjutnya dalam sistem pembelajaran bahasa Arab adalah membacakan dan mendengarkan kosa kata bahasa Arab yang terdapat dalam buku teks yang dipelajari. Ketika guru sedang membacakan kosa kata tersebut, peserta didik menyimak dan memperhatikan cara guru mengucapkan setiap kosa kata bahasa Arab.

c. Menirukan

Kemudian setelah guru selesai melafalkan kosa kata dalam bahasa Arab dan disimak langsung oleh para peserta didik, maka hal yang selanjutnya dilakukan dari kegiatan menyimak adalah kegiatan menirukan. Kegiatan ini mengasah kemahiran berbicara para peserta didik. Para peserta didik menirukan cara pelafalan kosa kata bahasa Arab yang telah dipresentasikan oleh guru sebelumnya. Hal ini dilakukan segera setelah guru selesai melafalkan satu persatu kosa kata, yang kemudian diikuti dan ditiru pelafalannya oleh para peserta didik secara bersama-sama.

d. Pengulangan

Aktivitas selanjutnya adalah kegiatan pengulangan. Guru mengarahkan peserta didik untuk mengulangi kosa kata yang telah dipelajari sebelumnya. Pengulangan ini dilakukan secara acak, yaitu guru menentukan salah seorang murid, atau mempersilahkan murid untuk berani memulai tanpa harus ditunjuk. Hal ini diharapkan agar pelafalan kosa kata bahasa Arab tersebut dapat semaksimal mungkin dilakukan oleh para peserta didik.

e. Hafalan kosa kata

Setelah aktivitas pengulangan, guru menginstruksikan masing-masing peserta didik untuk membaca ulang setiap kosa kata dalam bahasa Arab beserta artinya secara perlahan. Kemudian guru memberikan peserta didik kesempatan waktu sekitar 15 menit untuk menghafalkan kosa kata yang telah dipelajari sebelumnya. Bagi peserta didik yang telah menghafalkan keseluruhan kosa kata dapat maju kedepan dan menyetorkan kosa kata yang telah dihafal di depan kelas.

f. Latihan

Hal yang tidak kalah penting dalam menerapkan metode *audiolingual* pada pembelajaran bahasa Arab adalah latihan-latihan yang diberikan kepada para peserta didik. Guru menginstruksikan peserta didik untuk mengerjakan latihan yang terdapat dalam buku teks pelajaran. Latihannya berupa mengisi dan melengkapi kalimat bahasa Arab, kemudian memberikan contoh huruf dan kalimat beserta artinya, dan mencocokkan atau memasangkan kosa kata dalam bahasa Arab dengan suatu gambar yang cocok.

g. Penutup

Setelah semua kegiatan pembelajaran telah selesai, mulai dari mendengarkan dan melafalkan kosa kata, menirukan, menghafalkan kosa kata dan mengerjakan beragam latihan bahasa Arab, maka pembelajaran ditutup dengan bacaan Hamdalah dan peserta didik memimpin do'a penutup pelajaran tersebut.

Melihat dari teori-teori yang telah dipaparkan sebelumnya, metode *audiolingual* memiliki tahapan-tahapan dalam penyajian pembelajaran. Karena metode ini mengandalkan keterampilan dalam mendengar maka kegiatan yang terkait dengan pendengaran sangat ditekankan dalam kegiatan belajar mengajar. Proses kegiatan mendengarkan ini ditekankan selama proses pembelajaran berlangsung karena merupakan suatu bagian yang penting dalam pembelajaran bahasa asing menggunakan metode *audiolingual*. Selain kemahiran mendengar, pembelajaran dengan metode *audiolingual* juga menekankan kepada kemahiran berbicara. Oleh karena itu, pengulangan pelafalan menjadi tahapan yang paling penting dalam pembelajaran yang juga ditekankan dalam metode ini (Abdat & Fitriyah, 2021).

Adapun menurut (Sardiyanah, 2019) metode *audiolingual* mempunyai kelebihan dan juga kekurangan dalam penerapannya. Adapun kelebihan metode ini antara lain adalah:

- a. *Audiolingual* mungkin mewujudkan teori pengajaran bahasa pertama yang secara terbuka untuk semua kalangan dan terbentuk dari gabungan linguistik dan psikologi.
- b. Metode *audiolingual* mencoba mewujudkan proses pembelajaran bahasa menjadi lebih mudah dicapai oleh peserta didik dalam jumlah skala besar. Hal tersebut menyebabkan keikutsertaan oleh peserta didik melalui teknik drill yang dapat dimanfaatkan dengan baik.
- c. Secara positif drill dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan lisan dalam berbicara bahasa asing dan menguasai dengan bahasa yang banyak.
- d. Teknik pembelajaran dalam metode *audiolingual* dengan menggunakan audio *recording* dan memanfaatkan alat-alat teknologi *audio-visual* memberikan latihan keterampilan berbicara dan mendengar yang merupakan hal yang paling vital dalam proses pembelajaran bahasa.
- e. Metode *audiolingual* mengembangkan kemampuan berbahasa kedalam perlengkapan pedagogis yaitu mendengar (menyimak),

membaca dan menulis. Metode *audiolingual* secara khusus memperkenalkan strategi teknik pendengaran (*listening*) dan latihan verbal (*speaking*). Hal tersebut mengungkapkan kesuksesan dalam mengembangkan pemahaman pendengaran (*listening*) dan kelancaran berbicara (*speaking*).

Sedangkan kekurangan dalam metode *Audio lingual* antara lain adalah:

- a. Teknik yang digunakan dalam metode *audiolingual* seperti *drill*, penghafalan, dan lain sebagainya mungkin bisa membuat bahasa menjadi sebuah perilaku (kebiasaan), tetapi hal tersebut tidak mewujudkan kompetensi yang diharapkan.
- b. Dengan metode *audiolingual*, pendidik mengeluhkan tentang banyaknya waktu yang dibutuhkan dan para peserta didik juga akan mengeluh tentang kebosanan yang disebabkan oleh pola *drill* yang konstan digunakan.
- c. Peran dan keaktifan pendidik merupakan hal yang penting dalam metode *audiolingual*, jadi guru lebih banyak mendominasi di dalam kelas (Suyatno, 2004).

Kemudian menurut (Hanani, 2022), metode *audiolingual* mempunyai kelebihan dan kekurangan metode *audiolingual* dalam proses pembelajaran, adapun kelebihanannya adalah, yaitu:

- a. Peserta didik menjadi terampil dalam membuat pola-pola kalimat yang sudah dilatih sebelumnya.
- b. Peserta didik mempunyai lafal yang baik atau benar.
- c. Peserta didik tidak hanya diam dalam dialog, tetapi terus menerus memberikan respon terhadap apa yang dikatakan oleh guru. Dengan demikian, peserta didik dapat mengembangkan dan meningkatkan keterampilan bahasa secara bertahap dengan berbagai latihan.
- d. Peserta didik mendapat pengalaman berbahasa asing secara langsung di dalam kelas, sehingga dapat memperoleh modal awal untuk mencoba berkomunikasi dengan bahasa asing diluar kelas.

Adapun kekurangan metode *audiolingual* dalam pembelajarannya, yaitu:

- a. Peserta didik cenderung meniru secara serentak/individual, seperti layaknya membeo dan sering tidak mengetahui makna yang diucapkannya.
- b. Peserta didik tidak diberikan latihan dalam makna selain dari kalimat yang dilatih berdasarkan konteks. Sebagai hasilnya, para peserta didik hanya menguasai satu makna atau arti dari sebuah kalimat, dan komunikasi hanya akan lancar ketika kalimat yang digunakan diambil dari kalimat yang sudah dilatih di kelas.
- c. Sebenarnya, para peserta didik tidak berperan aktif secara langsung, tapi hanya memberikan respon dari rangsangan yang diberikan oleh guru. Jadi gurulah yang menentukan semua latihan dan materi peserta didik di kelas. Dengan kata lain, penguasaan dalam kelas dikuasai sepenuhnya oleh guru. Metode ini berpendapat bahwa jika pada tahap awal peserta didik belum/tidak mengerti makna dari kalimat yang ditiru. Kemudian dengan menyimak dengan baik apa yang dikatakan oleh guru, memberi respon dengan benar dan melakukan semua tugas tanpa kesalahan. Peserta didik dianggap melakukan hal yang sia-sia dengan aktivitas tersebut dengan waktu yang lama dengan berulang-ulang dengan konsisten. Karena meniru tanpa makna tidak akan mampu meningkatkan kemampuan berkomunikasi kecuali di dalam kelas. Oleh karena itu, diperlukan adanya bimbingan yang sungguh-sungguh dalam mencapai keterampilan komunikasi bahasa tersebut.

7. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Metode *Audio lingual*

Menggunakan metode *audiolingual* ada berbagai macam faktor yang mempengaruhi penerapan metode *audiolingual* dalam pembelajaran bahasa Arab yang memungkinkan dapat memacu peserta didik dalam mengikuti dan memahami pelajaran bahasa arab dengan metode tersebut, diantaranya:

a. Minat dan Keaktifan Peserta Didik

Minat merupakan hal yang utama membuat seseorang untuk tertarik terhadap sesuatu, apabila ia berminat maka ia akan memiliki rasa lebih ingin tahu terhadap hal tersebut. Menurut (Simbolon, 2014) *dalam*

Hardjana, minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, yang dirasa atau yang tidak dirasakan terhadap keinginan tertentu. Minat dapat juga diartikan kecenderungan untuk dapat tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seseorang atau kegiatan dalam bidang-bidang tertentu.

Selain itu, keaktifan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung juga merupakan hal yang dapat mempengaruhi dan mendukung berhasilnya proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan dengan sikap peserta didik yang memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan terutama yang berkenaan dengan *mufrodat* (kosa kata). Keaktifan belajar dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dimana siswa bekerja atau berperan aktif dalam pembelajaran di kelas, sehingga dengan demikian siswa tersebut memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman dan aspek-aspek lain tentang apa yang telah dilakukan. Keaktifan yang dilakukan di kelas terjadi bila ada kegiatan yang dilakukan guru dan siswa. Yang dimaksud keaktifan belajar dalam hal ini adalah keaktifan yang bersifat fisik maupun mental dalam proses kegiatan belajar mengajar guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar di kelas (Desta Tri Maharani et al., 2017). Menurut (Astuti & Kristin, 2017) dalam Mudjiono dan Dimiyati, keaktifan siswa dalam peristiwa pembelajaran yang mengambil beranekaragam bentuk kegiatan, dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang susah untuk diamati, contoh kegiatan fisik yang mudah untuk diamati adalah seperti, bentuk kegiatan berbicara, membaca, mendengarkan, menulis, mempraktikkan dan menggunakan pengetahuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Karena ketiga aktivitas tersebut tidak dapat dilepaskan dari keterampilan membaca dan menulis. Pengertian tersebut ditentukan berdasarkan asumsi bahwa membaca dan menulis apapun akan menuntut peserta didik untuk menguasai berbagai informasi yang akan dicapai melalui membaca dan menulis dalam proses pembelajaran di dalam kelas (Amalia et al., 2022).

b. Aktivitas Peserta didik

Minat dan keaktifan siswa bukan hanya sekedar di dalam kelas yang mampu mempengaruhi penerapan metode *audiolingual* dalam pembelajaran bahasa Arab. Akan tetapi banyak aktivitas peserta didik yang mampu meningkatkan kemahiran belajar bahasa Arab dengan metode *audiolingual*. Aktivitas yang dimaksud adalah seperti aktif mengulang kosa kata yang ingin dihafal dengan cara membaca dan mendengar kemudian mengulang dengan berbicara dan mengingat hafalan kosakata yang di berikan oleh guru, kemudian mencari kosa kata yang sulit di mengerti dengan menggunakan bantuan kamus atau terjemahan bahasa Arab sehingga dapat menambah perbendaharaan kosa kata yang di ingat. Kemudian mengulang pelajaran di rumah merupakan aktivitas positif yang dapat menunjang prestasi belajar peserta didik di sekolah, sehingga dengan mengulang pelajaran peserta didik tersebut akan memiliki pemahaman yang lebih bagus dibandingkan dengan peserta didik yang tidak pernah mengulang pelajaran di rumah.

Tidak lupa pula aktif bertanya kepada guru mengenai hal yang tidak di mengerti atau yang tidak diketahui merupakan aktivitas yang mestinya harus terus dilatih agar peserta didik tidak merasa malu atau takut salah dalam menjawab atau dalam berbicara di dalam kelas. Kemudian selanjutnya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru merupakan kewajiban bagi seluruh peserta didik baik tugas yang diberikan di kelas maupun tugas untuk pekerjaan rumah sebagai suatu langkah untuk lebih mengasah kemampuan peserta didik dalam belajar bahasa asing.

c. Guru

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia dan menggali potensi-potensi anak didik dalam bidang pendidikan (Basariah, 2019). Menurut (Babuta & Rahmat, 2019) dalam Imran, guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam tugas utamanya seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada

pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Guru menjadi elemen penting dalam menunjang terlaksananya kegiatan program yang sudah direncanakan sebelumnya, sehingga dalam melaksanakan beberapa tugas, peran, dan tanggung jawab haruslah disertakan dengan niat ketulusan dan penuh dengan kesadaran diri agar dapat bersinergi antara guru dengan guru yang lainnya karena guru memiliki tanggung jawab dalam menggali dan mengembangkan kreativitas peserta didik di dalam kelas (Mavianti et al., 2021).

Guru adalah salah satu unsur objek dalam suatu proses pendidikan, dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke dalam otak peserta didik dan sedangkan sebagai pendidik guru bertugas pula membimbing dan membina peserta didik agar menjadi manusia sosial yang terampil, aktif, kreatif serta mandiri dalam proses mengikuti pelajaran (Rahmawati et al., 2015).

Guru merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena peran guru sangat menentukan keberhasilan dalam pembelajaran tersebut. Jadi dalam proses pembelajaran bahasa Arab, guru juga perlu aktif untuk membimbing dan juga mengarahkan peserta didik untuk dapat memahami dan menguasai berbagai macam kosa kata beserta langkah-langkah proses aktivitas belajar bahasa Arab. Guru juga semestinya membuat suasana yang menarik dengan memanfaatkan sistem belajar menggunakan media sebagai alat bantu belajar anak dengan mengandalkan pendengaran dan visual metode *audiolingual* agar mampu membuat peserta didik bersemangat dalam mengikuti pelajaran bahasa arab terutama saat belajar kosakata dan terjemahannya.

d. Fasilitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “Fasilitas adalah sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi atau kemudahan”. Artinya fasilitas dalam proses pembelajaran mempunyai peranan penting dalam

mendukung kegiatan belajar siswa karena fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan belajar siswa baik di rumah maupun di sekolah (Satri Prihatin, 2017). Fasilitas sangat penting bagi proses pembelajaran dan juga menimbulkan minat dan perhatian peserta didik untuk mempermudah penyampaian suatu materi pelajaran. Kegiatan pembelajaran di kelas membutuhkan adanya fasilitas agar proses dapat berjalan dengan lancar dan efektif.

Fasilitas yang mendukung proses pembelajaran bahasa Arab yang dimaksud adalah seperti media belajar berupa buku paket bahasa Arab yang merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran untuk membantu tercapainya pembelajaran yang efektif sehingga dituntut mampu mencapai tujuan yang diharapkan oleh guru dan madrasah. Selain buku paket bahasa Arab, juga digunakan fasilitas berupa media *Audio-visual* pada saat pembelajaran *hiwar* dalam menguasai kosa kata bahasa Arab dan terjemahannya secara langsung dengan arahan dan bimbingan guru di kelas. Tidak hanya itu, fasilitas dalam proses pembelajaran bahasa Arab itu meliputi ruangan belajar yang nyaman, laboratorium bahasa Arab, ruang perpustakaan, dan media pengajaran lainnya. Menentukan media atau alat yang tepat, yang sesuai dengan materi, juga akan sangat penting untuk membantu meningkatkan pemahaman peserta didik untuk menggapai hasil yang baik dalam proses pembelajaran, dikarenakan media dan fasilitas yang berkaitan dengan *audiovisual* merupakan media pembelajaran modern yang sesuai dengan perkembangan zaman saat ini yang sangat bisa dimanfaatkan sebagai ilmu pengetahuan dan teknologi. Sesuai dengan namanya, media *audiovisual* memadukan antara *audio* (melalui pendengaran) dan *visual* (melalui penglihatan), dengan memanfaatkan media tersebut diharapkan bahwa peserta didik dapat tersampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik secara maksimal dan proporsional (Mavianti & Cantika Lubis, 2022)

Jadi, fasilitas belajar merupakan suatu alat atau pelengkap dalam mendukung proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa

maupun guru guna memperlancar ataupun memudahkan proses pembelajaran yang dilakukan antara guru dan peserta didik.

e. Lingkungan

Lingkungan yang baik mengarahkan kepada anak menjadi pribadi yang baik pula, begitu juga sebaliknya. Keluarga yang memperhatikan proses perkembangan anaknya di rumah maupun di madrasah merupakan bentuk pengamatan terhadap perilaku dan aktivitas peserta didik. Selain itu masyarakat sekitar beserta teman-teman bermainnya juga merupakan hal yang harus diperhatikan dalam pergaulannya. Faktor lingkungan non sosial seperti gedung sekolah, asrama peserta didik, kelengkapan alat belajar peserta didik dan waktu yang digunakan untuk belajar juga merupakan hal yang dapat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran bahasa Arab secara optimal.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melaksanakan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini digunakan sebagai pedoman atau landasan yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian (Basariah, 2019) yang berjudul: “Penerapan Metode *Audiolingual* Dalam Pembelajaran bahasa Arab di MI Nurul Islam Banjarmasin”. Berdasarkan dari hasil penelitiannya, menghasilkan bahwa pembelajaran bahasa Arab terbagi menjadi tiga tahap, yaitu: pendahuluan, inti, dan penutup. Untuk mencapai manfaat dari penerapan *audiolingual*, peserta didik juga terlibat dalam latihan *qiraah* dan terjemahan. Studi telah menunjukkan bahwa siswa yang belajar bahasa Arab dengan menggunakan pendekatan *audiolingual* lebih banyak menguasai materi bahasa Arab yang disampaikan. Siswa di sana memiliki tingkat minat dan aktivitas yang rendah sehingga ketika

menggunakan metode *audiolingual* mengalami peningkatan minat belajar dan hasil belajar menjadi tinggi.

2. Penelitian (Abdat & Fitriyah, 2021) yang berjudul: "Metode *Audiolingual* dan Penerapannya Dalam Pembelajaran bahasa Arab di Tingkat Sekolah Dasar". Berdasarkan dari hasil penelitiannya, menghasilkan bahwa penerapan metode *Audiolingual* pada pembelajaran bahasa Arab di kelas I SDIT Darul Hikmah telah berjalan dengan sangat baik. Tahapan-tahapan yang dilakukan serta penyajian metode tersebut dilakukan sesuai dengan teori yang telah dipaparkan. Dalam penerapannya sangat menekankan kepada kegiatan memperdengarkan dan pengulangan, sehingga pembelajaran bahasa Arab dilakukan dengan efektif. Dan penerapan metode *Audiolingual* sangat sesuai bagi siswa-siswa yang masih pemula.
3. Penelitian (Roslawati et al., 2017) yang berjudul: "Penerapan Metode *Audiolingual* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V SDN 7 Sindue Tobata". Berdasarkan hasil penelitiannya, menghasilkan bahwa peneliti mendeskripsikan hasil penelitiannya terkait penelitian tindakan kelas (PTK). Dan hasil pembahasan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui kemampuan siswa pada peningkatan kemampuan berbicara dan bercerita dengan metode *audiolingual*, yaitu pada siklus pertama diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 68,125 dibulatkan menjadi 68,2. Sedangkan pada siklus kedua diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 89,375 dibulatkan menjadi 89,4. Oleh karena itu, hasilnya dikatakan pada siklus kedua mengalami peningkatan yang baik dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan pembelajaran dengan hasil pengamatan sangat baik dan baik.

Adapun perbedaan dari penelitian di atas dengan penelitian saya yaitu terletak pada materi pelajaran yang diterapkan, dan implementasi yang mencakup dalam perencanaan, penerapan, dan evaluasi dalam metode *audiolingual*. tahapan penggunaan metode *audiolingual*, serta tempat yang dijadikan objek penelitian.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif maksudnya ialah informasi-informasi yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Istilah penelitian kualitatif pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif. Untuk mendapatkan sesuatu dalam observasi, juga observasi harus mengenal apa yang menjadi ciri sesuatu tersebut.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah jenis pendekatan Kualitatif Fenomenologi adalah metode pengolahan data dengan cara mengamati serta mengobservasi sebuah objek atau peristiwa melalui gejala-gejala yang muncul dari objek penelitian melalui pengalaman sadar yang telah dilakukan tersebut (Yusanto, 2020).

Adapun metode penelitian fenomenologi ini, yang mana diharapkan untuk meneliti dengan mengobservasi tentang gejala-gejala atau kondisi yang muncul di lapangan. Melalui pendekatan fenomenologi penulis ingin mengetahui apa saja gejala yang di alami serta pengalaman oleh subjek serta fakta-fakta yang terkait dengan Implementasi metode *Audiolingual* pada mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Imam Muslim. Pada penelitian ini, agar mendapatkan data yang akurat, peneliti melakukan langkah-langkah penelitian dengan merancang penelitian, dengan cara membuat perencanaan metode *audiolingual*, pelaksanaan metode *audiolingual*, kemudian evaluasi metode *audiolingual*, serta mengumpulkan data dari sumber data yaitu aktivitas belajar peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Arab, kemudian menganalisis data dan memeriksa keabsahan data dari data yang telah dikumpulkan dalam implementasi metode *Audiolingual* pada mata pelajaran bahasa Arab.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi sebagai tempat penelitian adalah di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Imam Muslim, Desa Cempedak Lobang, Kec. Sei Rampah, Kab. Serdang Bedagai, Prov. Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022-2023 yaitu diestimasikan dari bulan Desember 2022 sampai selesai.

C. Sumber dan Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian ini. Dalam rangka pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan sangat selektif, tentunya dengan berbagai pertimbangan berdasarkan konsep dan teori yang dipakai dalam penelitian ini, maka jenis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini terdiri atas :

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati proses pembelajaran *audiolingual* yang dilaksanakan oleh guru berupa kehadiran peneliti langsung di lapangan. Dari sumber utama dengan prosedur teknik pengambilan data yang berupa: Kepala MTs Pondok Pesantren Imam Muslim, guru mata pelajaran bahasa Arab, peserta didik Mts Pondok Pesantren Imam Muslim, data-data materi pembelajaran, kurikulum yang dirancang khusus sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan dari dokumen-dokumen yang ada di Mts Pondok Pesantren Imam Muslim.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung, dan dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang data pertama. Data yang tersusun biasanya berupa profil sekolah, buku-buku, jurnal, arsip-arsip serta dokumentasi lainnya yang dapat mendukung proses penelitian yang akan di lakukan. Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari

guru mata pelajaran Bahasa arab, kepala sekolah dan tata usaha Mts Pondok pesantren Imam Muslim. Dan pada penelitian ini, data sekunder yang digunakan berupa dokumen.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yang akurat maka peneliti menggunakan beberapa teknik, diantaranya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi yang akan dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek, interaksi subjek dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara. Teknik ini adalah pengamatan langsung saat pengumpulan data dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang akan diteliti.

Pada penelitian ini yang akan di observasi terkait dengan Implementasi metode *audiolingual* pada mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pondok pesantren Imam Muslim. Objek yang akan diteliti adalah guru mata pelajaran bahasa Arab dan peserta didik dengan mengamati serta memperhatikan kegiatan pembelajaran para peserta didik di Mts Pondok pesantren Imam Muslim. Adapun Observasi ini dilaksanakan untuk menemukan data mengenai Implementasi metode *audiolingual* pada mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah pondok pesantren Imam muslim dalam penerapan metode *audiolingual* pada proses pembelajaran bahasa Arab. Sehingga melalui metode ini dapat diperoleh gambaran, rekaman, atau catatan secara teliti dan utuh peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan penelitian guna mengembangkan kemampuan motivasi dan antusias peserta didik, keaktifan peserta didik di kelas, dan cara guru mengajar serta suasana dalam kelas sebelum pembelajaran dimulai hingga pembelajaran selesai.

2. Wawancara (*Interview*)

Peneliti menggunakan metode wawancara ini guna mendapatkan informasi terkait Implementasi metode *audiolingual* pada mata pelajaran

bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pondok pesantren Imam Muslim, Adapun responden yang peneliti wawancarai adalah:

- a. Kepala Madrasah Tsanawiyah pondok pesantren Imam Muslim.
- b. Guru mata pelajaran Bahasa arab Madrasah Tsanawiyah Pondok pesantren Imam Muslim.
- c. Peserta didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah Pondok pesantren Imam Muslim.

Kegiatan ini dilakukan dalam rangka melaksanakan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian, untuk mendapatkan data tentang Implementasi metode *audiolingual* pada mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pondok pesantren Imam muslim, adalah bagaimana guru merumuskan tujuan pembelajaran, persiapan guru, persiapan tempat, penyajian materi dan implementasi metode *Audiolingual*, kegiatan belajar mengajar, dan evaluasi belajar. Peneliti juga akan melakukan wawancara dengan guru bahasa Arab sebagai pelaksana proses pembelajaran menanyakan tentang peningkatan motivasi dan antusias peserta didik dan kegiatan lainnya yang dapat menunjang kegiatan implementasi metode *audiolingual* guna meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab dengan metode tersebut.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik tentang bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab, faktor penghambat proses belajar bahasa Arab, keadaan kelas ketika pembelajaran bahasa Arab berlangsung serta pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Tujuan dari metode tersebut sebagai penguat dan penjelas terhadap data-data yang dikumpulkan dan juga data-data yang ambigu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah informasi dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi atau perorangan, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data berupa dokumen-dokumen tertulis yang dimiliki sekolah, seperti RPP mata

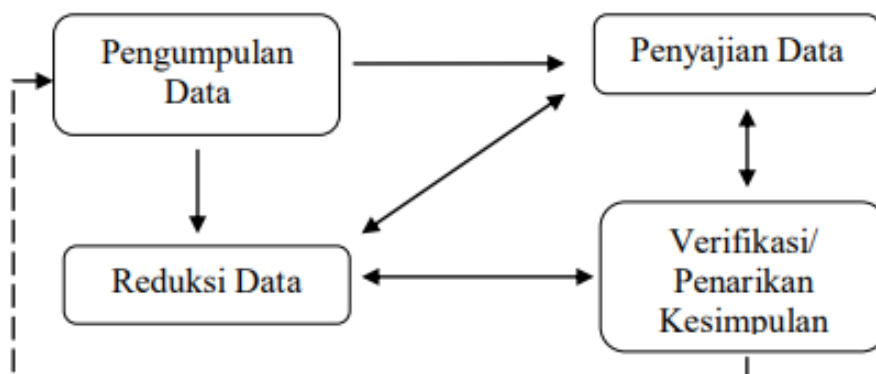
pelajaran bahasa Arab, perangkat pembelajaran bahasa arab, foto-foto kegiatan di kelas, sarana dan prasarana serta lain-lain guna membuktikan jawaban dari permasalahan penelitian yang diteliti. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data penunjang, yaitu menggali data tentang keadaan sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Pondok pesantren Imam Muslim, nama kepala madrasah dan tenaga pengajar, pendidikan terakhir para guru MTs Pondok pesantren Imam muslim, sarana dan prasarana, dan jumlah siswa.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, dan peneliti menggunakan teknik analisis interaktif Miles and Huberman, dengan strategi analisis interaktif Miles and Huberman yaitu dalam penelitian memungkinkan dilakukan analisis data ketika peneliti berada di lapangan ataupun sesudah kembali dari lapangan. Pada penelitian ini analisis data telah dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Aktivitas dalam analisis tersebut meliputi pengumpulan data, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing verification*).

Setelah data disajikan kemudian dilanjutkan dengan analisis data guna mendapatkan kesimpulan dan verifikasi dari permasalahan yang dikemukakan yaitu bagaimana Implementasi Metode *audiolingual* pada mata pelajaran bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Imam Muslim. Analisis data yang digunakan penulis bersifat analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan data yang diperoleh dalam bentuk uraian kalimat, sedangkan metode yang digunakan adalah metode interaktif Miles and Huberman yaitu aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara berkesinambungan sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh yang dipaparkan dalam tahapan analisis data mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Model Analisis Data Miles and Huberman



F. Teknik Keabsahan Data

Temuan data pada penelitian ini dinyatakan valid apabila tidak adanya perbedaan antara yang di ungkapkan peneliti dengan fakta di lapangan. Agar memperoleh keabsahan data yang diperoleh dari lokasi penelitian maka usaha yang dilakukan penulis adalah:

1. Perpanjangan pengamatan

Penelitian ini menjadikan keterlibatan peneliti dalam pengumpulan data memerlukan waktu tidak cukup dengan waktu yang singkat, akan tetapi peneliti mengutamakan perpanjangan pengamatan pada konteks penelitian Implementasi Metode *audiolingual* pada mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pondok pesantren Imam muslim ini agar mendapatkan data yang valid dan peningkatan kualitas data yang terpercaya dari data-data yang dikumpulkan.

2. Triangulasi

Untuk membuktikan data yang diperoleh di lapangan maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Dengan demikian fenomena yang diteliti dapat dimengerti dengan baik sehingga diperoleh validitas tingkat tinggi jika didekati dari berbagai perspektif yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak

mungkin anomali yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Triangulasi dalam pengujian integritas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam hal ini peneliti menggunakan 3 triangulasi, yaitu:

- a. Triangulasi Sumber, untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah didapat melalui beberapa sumber, lalu dideskripsikan, kemudian dikategorikan, dan yang mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan yang spesifik dari data tersebut. Data yang telah diuraikan oleh peneliti sehingga melahirkan suatu kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.
- b. Triangulasi teknik, pengumpulan data yang berbeda-beda untuk menemukan data dari sumber data yang sama.
- c. Triangulasi waktu, sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara memperoleh data pada saat narasumber tidak melaksanakan aktifitas yang penting, maka akan memberikan data yang lebih valid dan integritas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Imam Muslim

Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Imam Muslim merupakan sebuah Madrasah Tsanawiyah yang dimiliki oleh Yayasan Al 'Urwatul Wutsqa Pondok pesantren Imam Muslim yang pertama kali didirikan sejak tahun 2011 yang jumlah siswanya pada saat itu masih sedikit sekitar 15 siswa/i. Area lingkungan MTs Pondok pesantren Imam Muslim berlokasi di Jalan Protokol Dusun II Desa Cempedak Lobang, Kecamatan Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Adapun batas-batas Madrasah ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara: Rumah penduduk
- b. Sebelah selatan: Lahan kebun sawit
- c. Sebelah Timur: Rumah penduduk
- d. Sebelah Barat: Jalan raya

Madrasah Tsanawiyah Pondok pesantren Imam Muslim ini dikelola langsung oleh Yayasan Al 'Urwatul Wutsqa Serdang Bedagai dan didirikan sejak tahun 2009 yang diusulkan oleh Al-Ustadz Amjad *Hafidzahullah*. Gedung Madrasah ini didirikan di atas tanah yang luasnya 850 m² yang bentuk bangunannya memanjang berbentuk L yang dibagi dua oleh wilayah bagian akhwat/santri perempuan. Jenis bangunan ini adalah semi permanen dan berlantai dua. Pada lantai pertama digunakan untuk ruang belajar kelas VII, VIII, IX dan ruang yang lain seperti ruang dewan guru, kantor kepala madrasah, ruang UKS, serta musholla terlerak di gedung bagian lain. Sedangkan pada lantai kedua digunakan untuk ruang asrama para santri Madrasah Tsanawiyah Pondok pesantren Imam Muslim serta juga terdapat ruang perpustakaan dan ruang lab komputer.

2. Profil MTs Pondok Pesantren Imam Muslim

a. Identitas Madrasah

Nama Sekolah	: MTS PONDOK PESANTREN IMAM MUSLIM
Akreditasi	: B (Baik)
Izin Operasional	: AHU-08554.50.10.2014
NSM	: 121212180059
NPSN	: 60728018
NSPP	: 510012180012
Status Sekolah	: Swasta
Jenjang Pendidikan	: SMP
Alamat	: Jalan Protokol Dusun II Desa Cempedak Lobang
Desa/Kelurahan	: Desa Cempedak Lobang
Kecamatan	: Sei Rampah
Kabupaten/Kota	: Serdang Bedagai
Provinsi	: Sumatera Utara
Kode Pos	: 20995
Nomor Telepon	: 08126395178
Email	: mtsimam_muslim@yahoo.com

b. Visi, Misi dan Tujuan MTs Pondok Pesantren Imam Muslim

Visi: Madrasah Yang Unggul dan Berprestasi, Disiplin, Berakhlak Mulia, mampu mengamalkan ajaran Agama sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah.

Misi:

- 1) Mencetak generasi Hafidzul Quran serta memahami dan mengamalkannya.
- 2) Menguasai dan memahami bahasa Arab sebagai sarana dalam mendalami islam yang hakiki.
- 3) Mendidik generasi muda Islam untuk memiliki wawasan luas, pengetahuan yang matang dilandasi ajaran Islam yang sempurna.

- 4) Meningkatkan kualitas pemahaman Al-Quran dan Sunnah Rasulullah.
- 5) Menumbuhkembangkan minat warga Madrasah dalam menghafal Al-Quran, Hadist Rasulullah dan kitab-kitab 'ulama.
- 6) Menumbuhkembangkan rasa tulus dan ikhlas dalam segala tugas dan tanggung jawab yang diemban warga Madrasah.
- 7) Membudidayakan wawasan berkarya bagi seluruh warga Madrasah.
- 8) Memupuk rasa persaudaraan dan sikap sopan santun terhadap orang lain.

Tujuan:

- 1) Para santri dan santriwati target menghafal Al-Quran 6 Juz.
- 2) Mentargetkan menghafal 150 hadist pilihan Rasulullah.
- 3) Mempelajari ilmu agama dan bahasa Arab lanjutan serta mampu menulis dan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan.
- 4) Mempelajari ilmu umum sesuai kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

3. Data Keadaan Guru dan Pegawai MTs Pondok pesantren Imam Muslim

Berdasarkan hasil dari kegiatan observasi yang telah penulis lakukan pada tanggal 16 Januari 2023, bahwa guru yang mengajar di madrasah pada tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 23 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru yang telah dideskripsikan menurut tugasnya, maka dapat dilihat dari data pada table berikut.

Tabel 1
Identitas Guru dan Pegawai Madrasah Pondok Pesantren Imam Muslim Tahun Ajaran 2022/2023

No.	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan	Jabatan
1.	Erianto, S.HI, S.Pd	L	S1 STAI As-Sunnah	Kepala Madrasah

No.	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan	Jabatan
2.	Ripi Hamdani, S.Pd	L	S1 FKIP Salatiga	Wakamad Kurikulum
3.	Herwanto, S.Pd	L	S1 STAI As-Sunnah	Wakamad Kesiswaan
4.	Rahmawati Ahdaputri, S.Pd.I	P	S1 STAI As-Sunnah	Bendahara
5.	Rizma Hayani, S.Si	P	S1 USU	Guru
6.	Dewi Kusmawati, S.Pd	P	S1 STAI As-Sunnah	Guru
7.	Kuswoyo, S.Pd.I	L	S1 STAI Darul Arafah	Guru
8.	Dariat Surbekti, S.Pd	L	S1 STAI As-Sunnah	Guru
9.	Hanafi, S.Pd	L	S1 STAI As-Sunnah	Guru
10.	Suyatno, S.Pd.I	L	S1 STAI As-Sunnah	Guru
11.	Sapta Arindi, S.Pd.I	P	S1 STAI As-Sunnah	Guru
12.	Muhammad Rizki, S.Pd	L	S1 STAI As-Sunnah	Guru
13.	Kamiluddin, S.HI	L	S1 STAI As-Sunnah	Guru
14.	Surya Darma, S.Pd	L	S1 UMN	Guru

No.	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan	Jabatan
15.	Sahroni Yandri	L	SMA NEGERI 1 Pasama n	Guru
16.	Tina Adha, S.Pd	P	S1 UNIVA	Guru
17.	Rantia Ningsih	P	MA Imam Muslim	Guru
18.	Nur Indah Sari	P	MA Imam Muslim	Guru
19.	Wahyu Hidayat, S.Pd	L	S1 STAI As-Sunnah	Guru
20.	Ahmad Siddiq, S.Pd	L	S1 STAI As-Sunnah	Guru
21.	Fahrudi, S.Pd	L	S1 UNIVA	Tata Usaha (TU)
22.	Sandi Aditia, S.Kom	L	S1 PANCA BUDI	Tata Usaha (TU)
23.	Sukamdani Said, S.Pd	L	S1 STAI As-Sunnah	Operator Madrasah

Sumber: Dokumen Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Imam Muslim Tahun Ajaran 2022-2023

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari Madrasah Tsanawiyah Pondok pesantren Imam Muslim, bahwasanya guru yang berstatus sertifikasi ada 15 orang, sedangkan guru yang tidak bersertifikasi ada 8 orang.

4. Data Keadaan Peserta didik MTs Pondok pesantren Imam Muslim

Madrasah Tsanawiyah Pondok pesantren Imam Muslim pada tahun ajaran 2022-2023 memiliki peserta didik sebanyak 200 orang yang terdiri dari

kelas VII sampai kelas IX. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2
Keadaan Siswa kelas VII sampai IX Madrasah Tsanawiyah Pondok pesantren Imam Muslim Tahun Ajaran 2022-2023

No.	Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Kelas VII	Laki-laki	75
2.	Kelas VIII	Laki-laki	40
3.	Kelas IX	Laki-laki	46

Sumber: Dokumen Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Imam Muslim Tahun Ajaran 2022-2023

5. Perkembangan Sekolah

a. Perkembangan Rombongan Belajar

Tabel 3.1

Tahun Pelajaran	Jumlah Rombongan Belajar
2011/2012	1
2012/2013	2
2013/2014	3
2014/2015	4
2015/2016	5
2017/2018	6
2019/2020	7
2020/2021	8
2021/2022	9
2022/2023	10

Sumber: Dokumen Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Imam Muslim Tahun Ajaran 2022-2023

b. Perkembangan Siswa

Tabel 3.2

Tahun Ajaran	Jumlah Siswa
2011/2012	15 orang
2012/2013	33 orang
2013/2014	70 orang
2014/2015	102 orang
2015/2016	172 orang
2017/2018	150 orang
2019/2020	167 orang
2020/2021	200 orang
2021/2022	231 orang
2022/2023	200 orang

Sumber: Dokumen Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Imam Muslim Tahun Ajaran 2022-2023

c. Jumlah Siswa Per Kelas

Tabel 3.3

Tahun Ajaran	Kelas			Jumlah
	VII	VIII	IX	
2011/2012	15	-	-	15
2012/2013	18	15	-	33
2013/2014	37	18	15	70
2014/2015	47	37	18	102
2015/2016	88	47	37	172
2017/2018	15	88	47	150
2019/2020	64	15	88	167
2020/2021	121	64	15	200

2021/2022	46	121	64	231
2022/2023	33	46	121	200

Sumber: Dokumen Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Imam Muslim Tahun Ajaran 2022-2023

6. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan unsur pendukung terselenggaranya suatu pendidikan yang baik di sekolah tertentu. Untuk itu kelengkapan sarana serta fasilitas yang sangat perlu diperhatikan baik yang digunakan untuk para guru maupun para peserta didik. Madrasah Tsanawiyah pondok pesantren Imam Muslim dibangun di atas lahan yang luasnya 850 m² dengan luas bangunan 300 m².

Konstruksi bangunan madrasah tersebut semi permanen yang sejak berdirinya tahun 2011 telah banyak perubahan dan perkembangan, terutama dari segi prasarana dan sarana pendidikan yang ada di Madrasah tsanawiyah pondok pesantren Imam Muslim cukup untuk memadai dan menunjang terlaksananya proses belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan penulis, diperoleh data bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh madrasah tersebut pada tahun ajaran 2022/2023 adalah sebagaimana data pada table berikut ini:

Tabel 4
Kedaaan Sarana dan Prasarana MTs Pondok pesantren Imam Muslim Tahun Ajaran 2022/2023

No.	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Tidak baik	Keterangan
1.	Ruangan Kelas	9	8	1	Perlu adanya perbaikan
2.	Perpustakaan	1	1	-	

3.	Lab. Komputer	1	1	-	
4.	Ruang Guru	2	2	-	
5.	Masjid	1	1	-	
6.	Kantin	1	1	-	
7.	Lapangan Olahraga	2	1	1	Perlu adanya perbaikan
8.	Lab. Bahasa	2	1	1	Perlu adanya perbaikan
9.	Gudang	1	1	-	
10.	Wc/Kamar Mandi	4	3	1	Perlu adanya perbaikan
11.	Parkir	1	1	-	
12.	Ruang Aula	1	1	-	

Sumber: Dokumen Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Imam Muslim Tahun Ajaran 2022-2023

Dari tabel di atas dapat diketahui bersama, bahwasanya sarana prasarana yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Pondok pesantren Imam Muslim dapat dikatakan cukup memadai untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar yang dilaksanakan setiap harinya. Akan tetapi perlu adanya perbaikan dan kelengkapan yang mesti diperbaharui sembari dengan kemajuan zaman di dunia pendidikan yang terus berkembang pesat saat ini.

B. Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini akan disajikan dan dipaparkan hasil penelitian berupa hasil dan pembahasan. Hasil penelitian ini merupakan hasil deskripsi dari data yang diperoleh langsung dalam pengumpulan data, dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada pembahasan yang akan disajikan adalah tentang Implementasi metode *Audiolingual* pada mata pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pondok pesantren Imam Muslim. Penelitian ini juga mendeskripsikan mengenai data-data umum seperti deskripsi lokasi penelitian kemudian dilanjutkan dengan hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian tersebut

merupakan hasil dari wawancara yang mendalam dengan kepala madrasah, guru bahasa Arab di kelas, dan beberapa siswa kelas VII.

1. Perencanaan metode *Audiolingual* pada mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pondok pesantren Imam Muslim

Bagian perencanaan, metode *audiolingual* adalah salah satu metode yang digunakan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah tsanawiyah Pondok pesantren Imam Muslim. Sebagaimana berdasarkan dengan hasil observasi dan wawancara peneliti terhadap guru bahasa Arab, guru menggunakan metode *audiolingual* ini karena metode tersebut merupakan metode yang efektif untuk dapat diterapkan serta digunakan untuk mengajarkan kepada para siswa agar dapat mengenal dan menghafal kosa kata dalam proses pembelajaran bahasa Arab di kelas, seperti mengandalkan pendengaran siswa terhadap materi belajar seperti *hiwar* dan *tadriba* pada salah satu materi pelajaran bahasa Arab.

Guru harus menyiapkan perencanaan agar proses belajar mengajar dapat mencapai tujuan yang baik. Sebagaimana dikemukakan bahwa sebagai rencana proses pembelajaran, guru bahasa Arab seharusnya dapat menganalisa kebutuhan para siswa sebagai subjek belajar, merumuskan tujuan pembelajaran dan menetapkan strategi pengajaran untuk merealisasikan tujuan yang telah dirumuskan. Pada umumnya, guru mata pelajaran lain akan membuka pelajaran dengan membaca dan membahas pada pembahasan inti pelajaran. Tetapi hasil penelitian dari wawancara guru bahasa Arab sebelum memulai pelajaran dengan menggunakan metode *audiolingual*, guru bahasa Arab tersebut sudah merencanakan bagaimana ia akan mengajarkan kepada para siswa (Majid, 2013).

Berdasarkan perencanaan metode yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah Pondok pesantren Imam Muslim, berikut hasil dari wawancara dengan kepala bidang kurikulum pada hari senin, 16 Januari 2023 yang menjelaskan bahwa:

“Terdapat beberapa perencanaan yang telah disiapkan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab di madrasah kita, dan saya sebagai kepala bagian kurikulum turut serta memberikan arahan terhadap guru bahasa Arab di

madrasah, juga mengambil peran untuk mengawasi secara rutin setiap harinya, apakah guru benar benar menerapkan perencanaan yang sesuai dalam setiap semesternya. Yaitu dimulai dari menentukan waktu yang efektif dan disesuaikan dengan standar kompetensi yang sudah ada. Serta menyusun beberapa prota dan promes serta membentuk materi pembelajaran sesuai dengan RPP” (Wawancara dengan Kepala bagian Kurikulum)

Kemudian setelah itu, dalam perencanaan metode *audiolingual* peneliti melakukan wawancara dengan guru bahasa Arab, berikut hasil dari wawancara dengan bahasa Arab pada hari rabu, tanggal 18 Januari 2023 yang menjelaskan bahwa:

“Salah satu perencanaan guru bahasa Arab pada saat sebelum menggunakan metode audiolingual adalah menentukan alokasi waktu yang efektif bertujuan agar mengetahui berapa lama waktu yang digunakan untuk belajar bahasa Arab dengan menggunakan metode tersebut dan disesuaikan dengan standar kompetensi yang sudah ada, kemudian menyusun program tahunan (prota), menyusun program semester (promes), menyiapkan silabus materi pembelajaran agar sebagai bentuk pengembangan dan penjabaran kurikulum yang terbentuk menjadi rencana pembelajaran atau susunan materi pembelajaran yang teratur, dan menyusun serta menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)”. (Wawancara dengan guru bahasa Arab)

Guru bahasa Arab menggunakan metode *audiolingual* pada saat pelajaran bahasa Arab berlangsung bertujuan supaya para siswa tidak merasa bosan dan merasa jenuh serta merasa mengantuk di kelas, dan diupayakan agar siswa dapat aktif berbahasa Arab dengan mengandalkan alat motorik murni dari proses pendengaran dan memori ingatan mereka secara berulang-ulang pada saat proses belajar sedang berlangsung.

2. Pelaksanaan metode *Audiolingual* pada mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pondok pesantren Imam Muslim

Pelaksanaan metode *audiolingual* pada mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pondok pesantren Imam Muslim yaitu dengan cara peneliti memberikan kesempatan kepada para siswa untuk melakukan atau mempelajari bahasa Arab dengan metode tersebut. Sebagaimana hasil dari observasi penulis di kelas bahwasanya sebagian para siswa cenderung tidak aktif dalam berperan selama pelajaran berlangsung.

Perlu diketahui bahwa belajar bahasa asing perlu adanya keaktifan dan respon yang baik terhadap peserta didik dari pengucapan dan pendengaran seperti teori yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa sesuai dengan namanya, metode ini melaksanakan cara pengajaran yang berkaitan dengan pendengaran dan lisan. Metode ini berlandaskan pada sebuah teori karakter (*behaviorist theory*), yaitu teori mengenai perubahan tingkah laku yang berasal dari pengalaman. Metode ini sangat sesuai diaplikasikan dalam mengajar bahasa asing, karena bahasa harus digunakan dan merupakan sebuah tuturan serta terbentuk dari kebiasaan-kebiasaan, salah satunya yaitu belajar bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari (Abdat & Fitriyah, 2021).

Pelaksanaan metode *audiolingual* ini sebelumnya sudah direncanakan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab, semasa proses penelitian secara langsung ke Madrasah Tsanawiyah Pondok pesantren Imam Muslim, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru bahasa Arab menggunakan metode *audiolingual* dalam kegiatan belajar mengajar kepada para peserta didik kelas VII dengan melakukan beberapa tahapan dalam mengajar. Dimulai dari pembukaan, kemudian masuk ke dalam kegiatan inti, serta ditutup dengan do'a dan salam penutupan. Berikut penulis uraikan secara sistematis tahapan proses pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru bahasa Arab menggunakan metode *audiolingual*:

a. Pembukaan

Guru mempersiapkan segala sesuatu yang mendukung proses pembelajaran yang akan digunakan dalam bahasa Arab yaitu berupa laptop, buku ajar, dan speaker. Kemudian guru memulai kelas dengan mengucapkan salam, kemudian guru menunjuk salah seorang murid untuk memimpin do'a sebelum belajar.

Pendidik juga menanyakan kabar para peserta didik dan menanyakan pelajaran hari ini menggunakan bahasa Arab sekaligus mengabsen para peserta didik yang hadir pada hari itu yang mana mereka harus menjawab dengan dengan kosa kata yang sudah diajarkan di hari sebelumnya dengan tujuan agar peserta didik terlatih dalam berinteraksi dan berkomunikasi menggunakan bahasa Arab.

Selanjutnya guru memberikan nasehat para ulama yang sifatnya mendidik para peserta didik serta membuat kesepakatan selama proses pelajaran berlangsung untuk memperhatikan semua materi yang dijelaskan oleh guru. Pembukaan kelas memakan waktu lama, setelah itu guru melanjutkan ke tahap berikutnya yaitu kegiatan inti pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Guru menginstruksikan para peserta didik untuk membuka teks pelajaran materi yang akan dipelajari. Setelah itu peserta didik membuka buku teks pelajaran, maka tahap awal selanjutnya dalam sistem pembelajaran bahasa Arab adalah membacakan dan mendengarkan kosa kata bahasa Arab yang terdapat dalam buku teks yang dipelajari.

Strategi guru dalam menggunakan metode *audiolingual* dengan cara membacakan sebuah percakapan (*hiwaar*) serta membacakan keseluruhan materi dengan jelas dan perlahan-lahan secara berulang kali, peserta didik menyimak dan mengikuti setiap kalimat bahasa Arab yang terdapat dalam percakapan (*hiwaar*) yang diucapkan oleh guru secara serentak dengan berulang kali sampai peserta didik terbiasa mengucapkan kalimat yang diucapkan. Karena metode pengulangan juga sangat diperlukan agar kecakapan motorik murni peserta didik dapat dilihat berupa kemahiran dan kemampuan peserta didik (Alfaien, 2020) dalam mengolah dan menguasai percakapan dalam bahasa Arab.

Ketika guru sedang membacakan kosa kata tersebut, peserta didik menyimak dan memperhatikan cara guru mengucapkan setiap kosa kata bahasa Arab. Jika ada kalimat yang agak sulit dimengerti, maka guru harus mengungkapkannya dengan per kosa kata serta menerangkan arti dan maknanya dengan cara menuliskan di papan tulis agar para siswa mudah mengerti. Kemudian setelah hafal dengan dialog atau *hiwaar* yang sudah dilatih maka siswa memperagakan ulang di depan kelas dengan bersama-sama. Kemudian guru menunjuk siswa yang terampil dan terampil mahir untuk membaca bagian yang pertama, kemudian bergantian dengan siswa yang lain dengan membacakan materi *hiwaar*. Jika ada ucapan yang keliru

dari para siswa guru mengulang bacaan yang salah. Kemudian setelah semuanya sudah dapat bagian maka guru akan menanyakan apakah ada yang mengerti maksud dan tujuan *hiwaar* tersebut dan guru juga menjelaskan agar para peserta didik tidak keliru dalam memahami isi *hiwaar* tersebut. Setelah itu selanjutnya para siswa dapat mengandalkan keterampilan pendengaran serta ucapan dengan metode *audiolingual* di dalam kelas tanpa melihat buku pelajaran lagi sehingga terbiasa dengan ucapan dari materi pelajaran bahasa Arab. Setelah aktivitas pengulangan, guru menginstruksikan masing-masing peserta didik untuk membaca ulang setiap kosa kata dalam bahasa Arab beserta artinya secara perlahan.

Pelaksanaan kegiatan inti guru mengawali pelajaran dengan menggunakan metode pembagian kelompok, guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok untuk dapat berdiskusi. Adapun pembagian kelompok untuk berdiskusi sesuai dengan pendapat (Astuti, 2015) bahwa, pembelajaran kooperatif juga dilandaskan pada gagasan bahwa peserta didik sebaiknya belajar kelompok dan bertanggung jawab terhadap anggota timnya dan dapat dilakukan dalam kelompok kecil sebagaimana mereka belajar mandiri.

Guru kemudian memberikan peserta didik kesempatan waktu sekitar 15 menit untuk menghafalkan kosa kata yang telah dipelajari sebelumnya. Bagi peserta didik yang telah menghafalkan keseluruhan kosa kata dapat maju kedepan dan menyetorkan kosa kata yang telah dihafal di depan kelas. Dengan cara tersebut maka para peserta didik juga akan merasakan dampak yang lebih dominan terhadap perkembangan keterampilan, kemampuan, serta keaktifan bahasa Arab mereka selama pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

c. Penutup

Terakhir dalam kegiatan penutup guru selalu memberikan kesempatan untuk bertanya kepada peserta didik yang belum memahami materi bahasa Arab dengan metode *audiolingual* yang telah diajarkan. Setelah semua kegiatan pembelajaran telah selesai, mulai dari

mendengarkan dan melafalkan kosa kata, menirukan, menghafalkan kosa kata dan mengerjakan beragam latihan bahasa Arab, maka pembelajaran ditutup dengan bacaan Hamdalah dan peserta didik memimpin do'a penutup pelajaran tersebut.

3. Evaluasi metode *Audiolingual* pada mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pondok pesantren Imam Muslim

Evaluasi merupakan salah satu kaidah untuk para pendidik atau guru untuk memperoleh hasil dari sistem belajar mengajar yang telah dilaksanakan, supaya dapat mengetahui apakah para peserta didik mampu atau tidaknya menerima pelajaran di kelas dengan baik.

Setidaknya setiap guru berkewajiban memiliki tanggung jawab atas evaluasi pembelajaran terhadap peserta didik di kelas, agar dapat mengukur sejauh mana keefektifan dan efisiensi metode *audiolingual* terhadap hasil belajar para peserta didik, sebagaimana dalam teori (Majid, 2013), bahwa evaluasi juga merupakan suatu usaha sadar untuk mengetahui berapa banyak ilmu yang telah dimiliki oleh seorang peserta didik dari yang telah diajarkan oleh guru. Dari ungkapan di atas peneliti dapat mengetahui bagaimana hasil dari pembelajaran bahas Arab dengan menggunakan metode *audiolingual* dengan cara mengevaluasi para siswa yaitu mengadakan *Quiz* berupa latihan seperti mengisi dan melengkapi kalimat bahasa Arab, kemudian memberikan contoh huruf dan kalimat beserta artinya, dan mencocokkan atau memasangkan kosa kata dalam bahasa Arab dengan suatu gambar yang cocok. Juga mengadakan ulangan yang sifatnya tertulis maupun secara lisan dari materi pembelajaran yang telah dilaksanakan, seperti tebak arti kalimat atau *mufrodat*, menyambung atau menjawab *hiwar*, menyusun kata-kata acak bahasa Arab, sampai melaksanakan ujian akhir semester.

Hasil dari wawancara tentang evaluasi pembelajaran dengan metode *audiolingual* antara peneliti dengan guru bahasa Arab, bahwasanya “*setelah para siswa selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, guru langsung melontarkan dan menyebut beberapa pertanyaan dari materi pembelajaran yang telah dipaparkan sebelum waktu kegiatan belajar mengajar selesai*”.

Peneliti mendapatkan hasil penelitian dari evaluasi pembelajaran dengan metode *audiolingual* terhadap siswa di kelas. Hasil dari wawancara peneliti

dari beberapa peserta didik yang telah mengikuti sesi wawancara, pada siswa kelas VII oleh Muhammad Farhan, *“dia mengatakan bahwa pelajaran bahasa Arab merupakan salah satu pelajaran yang digemarinya, karena menurutnya mudah untuk dipahami jika yang mengajarkan mata pelajaran tersebut sungguh-sungguh dan semangat dengan cara tidak bosan mengingatkan kesalahan dalam metode pembelajaran seperti memahami dengan cara melihat, mendengar, dan meniru bahasanya”*.

Hasil wawancara oleh Habiburrahman, *“dia mengatakan bahwa pelajaran bahasa Arab merupakan salah satu pelajaran tersulit baginya, pasalnya dia tidak terlalu memahami kaidah ataupun mufrodat di setiap hiwar yang ada, maka dari itu dia merasa senang dan terbantu adanya metode audiolingual dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, karena dia merasa bahwa sangat seru mendengarkan apa yang diperbincangkan dengan metode audiolingual agar dapat memahami seperti apa orang Arab asli berbicara dengan bahasa Arab”*.

Terakhir peneliti memperoleh hasil penelitiannya dari wawancara oleh bapak Erianto selaku kepala Madrasah tsanawiyah Pondok pesantren Imam Muslim, *“Kenapa terdapat berbagai macam keluhan siswa diantaranya suka ataupun tidak suka terhadap pelajaran bahasa Arab khususnya di kelas VII, dikarenakan siswa di kelas VII ini cenderung masih terbilang siswa baru yang belum mengenal bagaimana belajar bahasa Arab dari awal. Kita tidak mengetahui apakah mereka dulunya berasal dari sekolah islam atau dari sekolah umum, dan intinya masih ada beberapa siswa masih menerima kurang faham atau sulit bagi mereka. Justru itu perlunya kita menyiapkan evaluasi dalam proses pembelajaran antara para ustadz dengan para siswa agar dapat beradaptasi untuk belajar bahasa Arab dari awal dengan berinteraksi dengan satu sama lain disini dan aktif disebabkan berbagai bantuan metode yang telah diterapkan di madrasah ini salah satunya metode audiolingual”*.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi metode *Audiolingual* pada mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Imam Muslim

Perlu diketahui bersama bahwa dalam proses kegiatan pembelajaran apapun akan membutuhkan proses dan memiliki keterkaitan dengan faktor yang lainnya. Baik itu menjadi faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam setiap prosesnya, termasuk dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab ketika menggunakan metode *audiolingual*. Hambatan dalam proses belajar pastinya akan dirasakan oleh seorang pendidik, karena seorang pendidik juga akan menghadapi banyaknya karakter siswa di kelas. Pendidik juga bertanggung jawab untuk mewujudkan target yang telah direncanakan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah penerapan metode yang digunakan saat proses belajar mengajar. Tetapi, kita tidak bisa mengatakan bahwa suatu metode itu apakah baik dan efisien digunakan secara terus menerus atau tidak dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu hal tersebut bergantung oleh beberapa faktor yang harus dilihat pendidik sebelum mengimplementasikan metode yang digunakan pendidik dengan memperhatikan kelebihan dan kekurangan dari suatu metode belajar. Sehingga dapat dengan mudah nantinya pendidik dapat merumuskan kesimpulan mengenai hasil penilaian atau pencapaian tujuan belajar dengan mudah. Karenanya peneliti merasa penting untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi metode *audiolingual* dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah tsanawiyah Pondok pesantren Imam Muslim.

a. Faktor pendukung Implementasi metode *Audiolingual* dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pondok pesantren Imam Muslim

Ada beberapa faktor yang menjadi pendukung implementasi metode *audiolingual* dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah tsanawiyah Pondok pesantren Imam Muslim, diantaranya adalah:

1) Minat Belajar Siswa

Minat merupakan hal yang utama membuat seseorang untuk tertarik terhadap sesuatu, apabila ia berminat maka ia akan memiliki rasa lebih ingin tahu terhadap hal tersebut. Menurut (Simbolon, 2014) dalam Hardjana, minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, yang dirasa atau yang tidak dirasakan terhadap keinginan tertentu. Menurut pendidik, salah satu faktor pendukung implementasi metode *audiolingual* dalam pembelajaran bahasa Arab adalah minat belajar siswa yang tinggi yang akan memacu semangat mereka untuk terus belajar. Hal tersebut terbukti secara langsung ketika peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan dan juga melalui hasil wawancara, para siswa di kelas VII mengaku memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap makna yang

ada dalam setiap pelajaran terutama *hiwaar* dengan metode *audiolingual* saat belajar. Hal ini tidak terlepas dari usaha pendidik yang menggunakan cara mengajar yang mudah dipahami oleh peserta didik, yaitu dengan cara memulai dengan memilih topik pelajaran yang mudah dipahami siswa, kemudian menjelaskan makna dan isi yang terkandung dalam setiap materi bahasa Arab baik latihan maupun percakapan di kelas. Walau demikian, masih ada beberapa siswa yang masih kurang antusias dikarenakan masih belum sepenuhnya faham dengan materi pelajaran bahasa Arab di kelas.

2) Buku Ajar/Paket

Tidak bisa dielakkan lagi bahwasanya buku ajar merupakan salah satu instrumen penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya buku ajar, maka akan semakin memudahkan pendidik untuk mempresentasikan ilmu atau materi yang telah direncanakan sebelumnya (Bashori, 2020). Dalam proses pembelajaran bahasa Arab di kelas terutama dalam implementasi metode *audiolingual*, tentunya pendidik sangat membutuhkan adanya buku ajar sebagai bahan utama pendukung mengajar. Di dalam buku ajar terdapat banyak materi yang dapat dicapai sesuai dengan kemampuan para peserta didik, sehingga memudahkan bagi pendidik untuk mempersiapkan materi yang akan diajarkan. Pendidik juga mengambil dari bahan buku ajar yang lain agar dapat melengkapi pelajaran bahasa Arab di kelas VII tersebut. Hal ini diungkapkan pendidik kepada peneliti pada saat wawancara, yaitu:

“Sebagai pendidik di kelas tentunya saya terbantu dengan adanya buku ajar, karena di dalam buku tersebut sudah terdapat materi yang lengkap dengan adanya ilustrasi gambar serta banyak terdapat mufrodat tersaji secara lengkap dan praktis. Tidak hanya terdapat hiwaar, tetapi juga adanya berbagai macam tadribat, banyaknya mufrodat ditambah dengan adanya jamak serta kalimat tinggal di dalam setiap materi. Terkadang juga saya mengambil materi atau tadriboat dari buku lain agar memacu dan meningkatkan kemampuan pengetahuan siswa terhadap pelajaran bahasa Arab di kelas” (Wawancara oleh Guru bahasa Arab kelas VII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Imam Muslim)

3) Guru

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia dan menggali potensi-potensi anak didik dalam bidang pendidikan (Basariah, 2019). Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, guru menjadi salah satu faktor pendukung yang utama dalam implementasi metode *audiolingual* dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah tsanawiyah Pondok pesantren Imam Muslim. Hal ini disebabkan guru di sana yang merupakan lulusan Pendidikan Agama Islam dan sekaligus pula merupakan alumni pondok pesantren. Guru juga sangat memahami serta menguasai metode dan juga materi yang diajarkan hingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan baik. Selain itu, cara mengajar yang kompatibel dengan menyesuaikan keadaan peserta didik saat di kelas, serta sesekali memberikan motivasi serta wejangan tentang betapa pentingnya belajar bahasa Arab kepada peserta didik agar dapat bersemangat dan merupakan salah satu faktor utama yang mendukung para peserta didik untuk bisa meningkatkan pemahaman bahasa Arab di kelas.

b. Faktor penghambat Implementasi metode *audiolingual* dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pondok pesantren Imam Muslim

Ada pula beberapa faktor yang menjadi penghambat implementasi metode *audiolingual* dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah tsanawiyah Pondok pesantren Imam Muslim, diantaranya adalah.

1) *Mufrodat* atau Kosakata

Mufrodat atau kosakata memiliki peranan penting dalam pembelajaran bahasa Arab dan merupakan kumpulan kata-kata yang membentuk suatu kalimat yang digunakan dalam menyusun kalimat saat berkomunikasi dengan sesama (Sholihah, 2017). Salah satu hal yang menjadi penghambat metode *audiolingual* adalah kurangnya pengetahuan siswa serta hafalan siswa terhadap banyaknya *mufrodat*.

Biasanya *mufrodat* atau kosakata yang dalam bahasa Arab jika disatukan dalam beberapa kaidah bahasa Arab akan menghasilkan suatu kalimat atau biasa disebut *jumlaah*. *Jumlaah* atau kalimat inilah yang akan dipelajari serta digunakan oleh para siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Arab melalui banyaknya *mufrodat* yang dihafal dan dipraktikkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan dapat diketahui bahwa penerapan menghafal *mufrodat* di dalam *hiwar* dalam percakapan menggunakan metode *audiolingual* kepada peserta didik masih belum maksimal, disebabkan pertemuan belajar yang dimiliki pendidik juga terbatas dengan kelas yang lain. Dan terkadang *mufrodat* dalam *hiwar* yang telah diberi oleh pendidik tidak dihafalkan dengan baik karena mereka melakukan aktivitas sehari-hari sehingga *mufrodat* yang ada di dalam *hiwar* yang telah dipelajari tidak berkesan.

2) Kepercayaan Diri

Kurangnya kepercayaan diri seorang peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Arab akan melahirkan kebingungan, sanksi, dan ketidakpercayaan diri pada lingkungan sekitar (Guntur et al., 2016). Berdasarkan hasil dari wawancara kepada pendidik bahwasanya kurang adanya kepercayaan diri siswa merupakan salah satu faktor penghambat dalam implementasi metode *audiolingual*, pasalnya rasa kurangnya percaya diri siswa membuat mereka menjadi enggan mempraktikkan *hiwar* yang ada di buku ajar bahkan beberapa ada yang terkadang sulit membacanya saja. Semua itu disebabkan siswa merasa belum terbiasa dan malu jika nantinya salah mengucapkan kalimat dalam bahasa Arab.

Proses belajar mengajar kebanyakan siswa masih malu-malu kalau diminta pendidik untuk maju kedepan mempraktikkan atau membacakannya. Alasannya adalah malu kalau takut salah, kalau salah akan pasti ditertawakan oleh teman-teman yang lain. Padahal sejatinya pendidik akan memperbaiki dan berinisiatif menunjuk para peserta didik yang berani atau memiliki kepercayaan diri yang tinggi dahulu dari mereka.

Saat proses belajar mengajar, para siswa sangat berantusias jika diperintahkan untuk membaca secara bersama-sama dan mengulangi bacaan *hiwar* yang telah diucapkan pendidik sebelumnya, namun jika disuruh untuk mempraktikkan sendiri maka akan timbul rasa kurang keberanian dan malu jika salah mengucapkan.

Akhirnya dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa masih kurang percaya diri untuk dapat mempraktikkan beberapa *hiwar* dengan *mufrodat* yang baru di depan kelas. Hal ini disebabkan mereka yang masih terbilang baru dan kurang mahir dalam pengucapan kalimat yang ada pada *hiwar*.

3) Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung atau menghambat pada proses pembelajaran. Menurut (Farhad & Sa'diyah, 2021) Lingkungan menjadi faktor terpenting dalam melancarkan tujuan pembelajaran di Madrasah, lingkungan yang kondusif akan menghantarkan peserta didik menjadi karakter yang berkualitas baik dan lingkungan juga memiliki peran dalam menentukan perkembangan pendidikan.

Lingkungan juga sangat berperan penting dalam membentuk dan mempengaruhi siswa dalam proses belajar. Sebagai peserta didik, lingkungan sendiri terbagi atas 3 yaitu:

a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah salah satu lingkungan dimana siswa merasa dapat berinteraksi dengan penuh santai, baik dalam keadaan makan maupun ketika bersantai di rumah. Apalagi jika orangtua di rumah sudah menstimulasi anaknya dalam menerapkan bahasa Arab dalam kesehariannya, maka ini akan membantu implementasi penggunaan *mufrodat* ataupun *hiwar* dalam metode *audiolingual* terhadap bahasa Arab, tapi sayangnya masih banyak para orangtua yang enggan untuk mempraktikkan menjadi sebuah kebiasaan.

b. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan tempat yang bisa memberikan pengaruh besar terhadap siswa. Jika penggunaan metode *audiolingual* di lingkungan sekolah diterapkan secara konsisten, maka ini akan berpengaruh terhadap keterampilan percakapan bahasa Arab siswa terkhusus kelas VII, sebab siswa telah terbiasa mendengar dan menggunakan bahasa Arab dalam kesehariannya.

Namun, hasil penelitian mengungkapkan bahwa sekolah masih sebahagian belum menjadikan lingkungan sekolah sebagai tempat untuk menerapkan bahasa Arab secara aktif, selain itu juga ada beberapa waktu atau hari khusus dalam mengkaji bahasa Arab yang kurang banyak dalam sebulan di sekolah.

c. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan salah satu faktor penentu yang dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan keterampilan siswa dalam berbahasa Arab, yaitu lingkungan tempat siswa dan teman-temannya berkumpul. Namun hal ini belum bisa mendukung terjadinya pembiasaan dalam berbahasa Arab terlebih terampil berbahasa, sebab lingkungan pertemanan dan masyarakat tempat dimana siswa tinggal tidak menggunakan bahasa Arab. Maka dari itu semuanya akan kembali kepada kesadaran dan keuletan dari siswa yang rajin untuk senantiasa mengulang-ulang *mufrodat* ataupun *hiwar* yang telah mereka pelajari.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang “Implementasi metode *Audiolingual* pada mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah tsanawiyah Pondok pesantren Imam Muslim” dapat disimpulkan sebagai berikut.

Perencanaan metode *audiolingual*, mata pelajaran bahasa Arab direncanakan dengan menentukan alokasi waktu yang efektif, menyusun program tahunan (prota), menyusun program semester (promes), menyiapkan silabus, serta menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Pelaksanaan metode *audiolingual*, guru pelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pondok pesantren Imam Muslim memaparkan secara sistematis tahapan pelaksanaan dimulai dari pembukaan, kegiatan inti, serta penutup sesuai perencanaan yang dibuat.

Evaluasi metode *audiolingual* pada mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pondok pesantren Imam Muslim dengan cara mengevaluasi para siswa dengan mengadakan kuis berupa pertanyaan-pertanyaan dari materi pembelajaran yang telah dilaksanakan, seperti tebak arti kalimat atau *mufrodat*, menyambung atau menjawab *hiwar*, menyusun kata-kata acak bahasa Arab melalui *tadribat*, sampai melaksanakan ulangan harian materi bahasa Arab.

Faktor pendukung dan penghambat metode *audiolingual* pada mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pondok pesantren Imam Muslim, yakni:

1. Minat belajar para siswa yang tinggi.
2. Buku Ajar/Paket.
3. Guru.

Faktor penghambat metode *audiolingual* pada mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pondok pesantren Imam Muslim, yaitu:

1. *Mufrodat* atau kosakata.
2. Kepercayaan diri.
3. Lingkungan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di lapangan, ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan dengan tujuan untuk menjadikan metode *Audiolingual* pada mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pondok pesantren Imam Muslim menjadi lebih baik lagi, maka diantaranya yaitu:

1. Kepada guru mata pelajaran bahasa Arab

Mungkin hendaknya lebih ditekankan memberikan motivasi belajar dan bersungguh-sungguh lagi menggunakan metode *Audiolingual* untuk belajar bahasa Arab di kelas, agar para siswa dapat lebih memahami makna dan dapat mengenal kosa kata baru melalui ucapan dan pendengaran.

2. Kepada peneliti lainnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan langsung dengan metode *Audiolingual* pada mata pelajaran bahasa Arab. Dan peneliti sadar akan banyaknya kekurangan dan kesalahan dalam melakukan penelitian ini, dan maka dari itu peneliti berharap untuk kedepannya dapat disempurnakan dengan mengadakan riset lebih lanjut dari segi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdat, U., & Fitriyah, D. (2021). Metode Audiolingual dan penerapannya dalam pembelajaran bahasa Arab di tingkat Sekolah Dasar. *Multaqa Nasional Bahasa Arab*, 170–178. <https://munasbauai.com/index.php/mnba/article/view/144>
- Abrianto, D., Setiawan, H. R., & Fuadi, A. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Alquran Hadits di MTs. Swasta Teladan Gebang Kab. Langkat. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 10(2), 283–298. <https://doi.org/10.30596/INTIQAD.V10I2.2490>
- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). Model dan metode pembelajaran Di sekolah. In *Computer Physics Communications* (1st ed., Issue 3). Sultan Agung Press.
- Alfaien, N. I. (2020). Metode Drill Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET)*, 1(1), 114–124. <http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/acieta/article/view/661>
- Amalia, N., Harfiani, R., & Arifin, M. (2022). Inovasi Literasi Guru TK dalam Meningkatkan Media Baca dan Tulis Anak. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.30596/ihsan.v4i1.10043>
- Anugrah, T. Z. (2022). Implementasi peraturan daerah nomor 7 Tahun 2002 dalam rangka pembinaan pengelola perpustakaan Di kota medan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIMAWA)*, 1(2), 1–10. <http://publikasiilmiah.umsu.ac.id/index.php/jim/article/view/1141/1027>
- Astuti, W. (2015). Model Pembelajaran Bahasa Arab Terpadu Di MAPK MAN I SURAKARTA. *AL-MANAR : Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 4(2), 117–128. <https://journal.stainsyuk.ac.id/index.php/almanar/article/view/61>
- Astuti, W., & Kristin, F. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournament Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(3), 155–162. <https://doi.org/10.23887/JISD.V1I3.10471>
- Babuta, A. I., & Rahmat, A. (2019). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Klinis Dengan Teknik Kelompok. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 1–28. <https://www.ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim/article/view/496>
- Badi'ah, Z. (2021). Implikasi Teori Belajar Kognitif J. Piaget dalam Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode Audiolingual. *Attractive : Innovative Education Journal*, 3(1), 76. <https://doi.org/10.51278/aj.v3i1.166>
- Basariah, B. (2019). Penerapan metode audio lingual dalam pembelajaran bahasa arab di Mi nurul islam banjarmasin. 7, 1–11. <https://idr.uin-antasari.ac.id/12734/>

- Bashori, A. (2020). Problematika Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Magetan. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 1(2), 58–72. <https://doi.org/10.37680/APHORISME.V1I2.447>
- Desta Tri Maharani, O., Firosalia Kristin, D., & Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Kristen Satya Wacana, P. (2017). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 1(1), 2–12. <https://doi.org/10.30738/WA.V1I1.998>
- Diane, L. (2003). *Techniques and principles in language teaching* (7th ed.). Oxford University press. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=iJ3Y_wkkwa8C&oi=fnd&pg=PR7&dq=Larsen,+Diane.+\(2000\).+Techniques+and+Principles+in+Language+Teaching.+New++York:+Oxford+University+press&ots=FF308UaF5H&sig=trVYsQZuw9N3IHSm2SBuEVv7E0c&redir_esc=y#v=onepage&q=La](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=iJ3Y_wkkwa8C&oi=fnd&pg=PR7&dq=Larsen,+Diane.+(2000).+Techniques+and+Principles+in+Language+Teaching.+New++York:+Oxford+University+press&ots=FF308UaF5H&sig=trVYsQZuw9N3IHSm2SBuEVv7E0c&redir_esc=y#v=onepage&q=La)
- Elipudin, M., Harunasari, S. Y., & Kusumajati, W. K. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Metode Audio Lingual. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, 1–6. <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2019/index>
- Farhad, F., & Sa'diyah, M. (2021). Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Al Kahfi Bogor). *Rayah Al-Islam*, 5(2), 600–614. <https://ejournal.arrayah.ac.id/index.php/rais/article/view/487/245>
- Fitria, F. (2019). Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab. *INTAJUNA : Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian, Produk Bidang Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 21–44. <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/intajuna/article/view/4137>
- Guntur, A. H., Munir, M., & Haniah, H. (2016). Bentuk Demotivasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Pondok Pesantren DDI Mangkoso Kampus 2 Putra Tonrongge. *Jurnal Diskursus Islam*, 04(3), 510–522. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/jdi.v4i3.7382>
- Hanani, N. (2016). Efektivitas penggunaan metode Audio lingual dalam pembelajaran Bahasa arab. *Realita : Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 14(2), 246–256. <https://doi.org/10.30762/REALITA.V14I2.250>
- Hanani, N. (2022). Efektivitas Penggunaan Metode Audiolingual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Realita : Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 14(2), 246–256. <https://doi.org/10.30762/realita.v14i2.250>
- Hermawan, A., & Wardan, A. S. (2012). *Metodologi pembelajaran Bahasa Arab / Acep Hermawan ; pengantar, Chaidar Alwasilah ; editor, Anang Solihin Wardan | OPAC Perpustakaan Nasional RI*. (A. Hermawan (ed.); 1st ed.). Remaja Rosdakarya. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=48061>

- Johar, R., & Hanum, L. (2016). *Strategi belajar mengajar* (R. Johar (ed.); 1st ed.). Budi Utama.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=MsKIDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&ots=TFhxCbDyv5&sig=Eq6BDddF1vx33VpbN38fvNCnlQ4&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Katsir, I. (2015). *Tafsir Ibnu Katsir*.
<http://www.ibnukatsironline.com/2015/05/tafsir-surat-yusuf-ayat-1-3.html>
- Majid, A. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (A. Majid (ed.)). Rosda.
<https://repo.pelitabangsa.ac.id/xmlui/handle/123456789/8272>
- Mavianti, M., & Cantika Lubis, T. (2022). Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Anak. *JURNAL RAUDHAH*, 10(2), 45–53. <https://doi.org/10.30829/RAUDHAH.V10I2.2004>
- Mavianti, M., Setiawan, H. R., & Hutagalung, F. (2021). Implementasi Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) Bagi Siswa Baru Sekolah Dasar Di Era New Normal. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 393–397. <https://doi.org/10.53695/SINTESA.V1I1.334>
- Mulyasa, E. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=636010#>
- Munasib, M. (2018). Metode Audio Lingual (Audio-Lingual Method) Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Tarling: Journal of Language Education*, 1(1), 77–90. <https://doi.org/10.24090/tarling.v1i1.1123>
- Nadhiroh, U. (2022). *Pengaruh metode Audio lingual terhadap kecakapan berbahasa arab siswa kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri kota Jambi* [Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi].
<http://repository.uinjambi.ac.id/id/eprint/11555>
- Nsofor EBELE. (2005). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. In *Thesis: Vol. 12 Suppl 1* (Issue 9, pp. 1–29).
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049>
<http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391>
<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/21918515>
<http://www.cabi.org/cabebooks/ebook/20083217094>
- Qasim, M., Kasubag, M., Uin, P., & Makassar, A. (2016). Perencanaan Pengajaran Dalam Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Diskursus Islam*, 4(3), 484–492.
<https://doi.org/10.24252/JDI.V4I3.7365>
- Rahman, U. (2021). *The Background, History and Progress of Audio-Lingual Method*. 01(July), 4.
https://www.researchgate.net/publication/353495970_The_background_histor

y_and_progress_of_Audio-lingual_Method/link/610051e11e95fe241a917cba/download

- Rahmawati, S., Natsir, S., & Moelyono, M. (2015). Pengaruh Pelatihan Pengalaman Mengajar Dan Kompensasi Terhadap Profesionalisme Guru Di SMK Negeri 3 Palu. *Journal Katalogis*, 3(12), 67–75. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Katalogis/article/view/6482/5169>
- Rappe, R. (2017). Kaidah Perubahan Bentuk Isim Mufrad Menjadi Bentuk Mutsana' dan Bentuk Jama'. *Jurnal Shaut Al-Arabiyah*, 5(1), 91–108. <https://doi.org/10.24252/SAA.V5I1.2704>
- Ratnawulan, E., & Rusdiana, A. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Pustaka Setia. <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/2336>
- Roslawa, Tahir, M., & Nur, Y. (2017). Penerapan Metode Audiolingual Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V SDN 7 SINDUE Tobata. *Bahasantodea*, 5(4), 88–95. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Bahasantodea/article/view/13404>
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi & Desain Sistem Pembelajaran*. 1–284. https://books.google.com/books/about/Perencanaan_dan_Desain_Sistem_Pembelajar.html?id=Y9xDDwAAQBAJ
- Sardiyannah. (2019). Pendekatan Dan Metode Audio Lingual (Analisis Metode Sam'iyah Safawiyah). *NASKHI :Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, Vol. 1(No.1), Hlm. 14-20. <http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/naskhi/article/view/67/21>
- Sari, A. P. P. (2018). Tinjauan terhadap metode pembelajaran bahasa arab: Metode qawaid & terjemah, Metode langsung, Metode audiolingual Dan metode gabungan. *Jurnal Tarbiyatuna*, 3(2), 103–126. <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/tarbiyatuna/article/view/3527>
- Satri Prihatin, M. (2017). Pengaruh fasilitas belajar, gaya belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar Mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X IIS SMA Negeri 1 Seyegan. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(5), 443–452. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/7171>
- Sholihah, S. (2017). Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Mufrodad. *Tarling : Journal of Language Education*, 1(1), 62–76. <https://doi.org/10.24090/TARLING.V1I1.1122>
- Simbolon, N. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. *Elementary School Journal PGSD FIP UNIMED*, 1(2), 14–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/esjpsd.v1i2.1323>
- Sodik, M., Sahal, Y. F. D., & Herlina, N. H. (2019). Pengaruh kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran

- alquran-hadis. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 97.
<https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.359>
- Suryani, R. M., Amir, F. R., & Balgis, L. F. (2022). Efektivitas metode audiolingual dalam peningkatan maharah Al-kalam bahasa arab. *Tatsqify: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 47–56. <https://doi.org/10.30997/tjpb.v3i1.4964>
- Suyanto, B. (2016). *Masalah sosial anak* (B. Suyanto (ed.); 3rd ed.). Kencana. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=zqRPDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA5&dq=Bagong+Suyanto,+Masalah+Sosial+Anak,\(Jakarta,+Kencana+Prenada+Media+Group,+2010\)&ots=XRb117zUy7&sig=AiMSaxHMoS-PFpA1ZRC_0zsaIfQ&redir_esc=y#v=onepage&q=Bagong+Suyanto%2C+Masalah](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=zqRPDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA5&dq=Bagong+Suyanto,+Masalah+Sosial+Anak,(Jakarta,+Kencana+Prenada+Media+Group,+2010)&ots=XRb117zUy7&sig=AiMSaxHMoS-PFpA1ZRC_0zsaIfQ&redir_esc=y#v=onepage&q=Bagong+Suyanto%2C+Masalah)
- Suyatno, S. (2004). *Teknik pembelajaran bahasa dan sastra berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi* (S. Suyatno (ed.); 1st ed.). Penerbit SIC. https://books.google.co.id/books/about/Teknik_pembelajaran_bahasa_dan_sastra_be.html?id=wFTmZwEACAAJ&redir_esc=y
- Tamaji, S. T. (2018). Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab. *DAR EL-ILMI : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 5(1), 107–122. <https://doi.org/10.52166/DAR>
- Tarigan, H. G. (2012). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa* (3rd ed.). Angkasa. https://www.google.co.id/books/edition/Menulis_sebagai_suatu_keterampilan_berba/XXoBtwAACAAJ?hl=id
- Tolchah, M. (2015). *Dinamika pendidikan islam pasca orde baru* (C. Wahyudi (ed.); 1st ed.). LKis Pelangi Aksara. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=D8hVDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Pendidikan+merupakan+media+untuk+menggugah+kesadaran+kritis+siswa+dan+dipahami+sebagai+aksi+kultural+untuk+memanusiakan+manusia.+Pendidikan+juga+merupakan+daya+upaya+untuk+memaj>
- Ukhrawiyah, F., & Damayanti, D. F. (2021). The Implementation of Audiolingual Methods on Ta'diyah Salam Material. *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 93–108. <https://doi.org/10.18196/mht.v3i2.10955>
- Ummah, N. (2019). Penerapan Metode Audiolingual , al-thariqah al- saam'iyah al -syafawiyah , Maharah kalam. *OSF Peprints*, 3–4.
- Wicaksono, A., & Roza, A. S. (2016). *Teori Pembelajaran Bahasa (Suatu Catatan Singkat)* (Revisi). Penerbit Garudhawaca. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=2HFcCwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&dq=Wicaksono,+Andri+%26+Roza,+Ahmad+Subhan.\(2016\).+Teori+Pembelajaran+Bahasa+\(Suatu+Catatan+Singkat\)&ots=ZE6reDpomD&sig=OCgh8bf4iquu6PWcNFKHxddd4mA&redir_esc=y#v=onepage&q=Wicaksono](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=2HFcCwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&dq=Wicaksono,+Andri+%26+Roza,+Ahmad+Subhan.(2016).+Teori+Pembelajaran+Bahasa+(Suatu+Catatan+Singkat)&ots=ZE6reDpomD&sig=OCgh8bf4iquu6PWcNFKHxddd4mA&redir_esc=y#v=onepage&q=Wicaksono)

- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, *1*(1), 1–13. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>
- Yusuf Aditya, D. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, *1*(2), 165–174. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1023>
- Zannah, N., & Setiawan, H. R. (2022). The 2013 Curriculum Learning Process in Senior High School. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, *14*(2), 1721–1732. <https://doi.org/10.35445/ALISHLAH.V14I2.947>

Lampiran 1

Instrumen Observasi

No.	Kegiatan/Aspek yang dinilai	Sangat Baik	Baik	Kurang baik	Ket.
1.	Menyusun program tahunan (Prota) dalam pembelajaran dengan metode <i>Audiolingual</i> .	✓			
2.	Menyusun program semester (Promes) dalam pembelajaran bahasa Arab dengan metode <i>Audiolingual</i> .		✓		
3.	Menyusun materi pembelajaran bahasa Arab dengan metode <i>Audiolingual</i> .	✓			
4.	Pendidik membuka dan memulai kelas dengan mengucapkan salam dan memulai do'a sebelum belajar.		✓		
5.	Pendidik memaparkan kosa kata dalam bahasa Arab.		✓		
6.	Peserta didik menirukan dan melafalkan kosa kata bahasa Arab.	✓			
7.	Pendidik melakukan pengulangan kosa kata bahasa Arab kepada peserta didik.		✓		
8.	Peserta didik melakukan hafalan kosa kata bahasa Arab.		✓		
9.	Peserta didik mengerjakan latihan yang terdapat di dalam buku teks pelajaran bahasa Arab			✓	
10.	Pendidik menutup kegiatan pembelajaran bahasa Arab dengan melafalkan Hamdalah	✓			

Jumlah Skor					

Lampiran 2

Instrumen Wawancara

Peneliti memiliki peran sebagai instrumen pengumpulan data, dan dalam pengumpulan data tersebut juga digunakan perangkat bantu. Perangkat bantu yang digunakan adalah panduan wawancara (*interview guide*). Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Erianto S.Pd.I. selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah pondok pesantren Imam Muslim, bapak Hanafi S.Pd selaku Guru mata pelajaran bahasa Arab, dan para peserta didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah Pondok pesantren Imam Muslim. Adapun draft Wawancara yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Instrumen wawancara kepada Kepala Madrasah
 - a. Apa sajakah langkah-langkah yang bapak ambil dalam menerapkan metode *Audiolingual* sebagai metode utama belajar bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pondok pesantren Imam Muslim?
 - b. Bagaimana bapak melibatkan guru dan para siswa dalam menciptakan visi dan misi terhadap metode *Audiolingual* di Madrasah Tsanawiyah Pondok pesantren Imam Muslim?
 - c. Bagaimana cara bapak memberikan arahan mengenai metode *Audiolingual* terhadap visi dan misi di Madrasah Tsanawiyah Pondok pesantren Imam Muslim?
 - d. Apa saja hambatan yang bapak hadapi dalam menjalankan metode *Audiolingual* di Madrasah Tsanawiyah Pondok pesantren Imam Muslim?
2. Instrumen wawancara kepada Guru bahasa Arab
 - a. Terkait metode *Audiolingual*, apa saja yang bapak persiapkan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas?
 - b. Apa saja perencanaan dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan metode *Audiolingual* pada pelajaran bahasa Arab di kelas?
 - c. Bagaimana proses kegiatan belajar mengajar dengan metode *Audiolingual* kepada peserta didik di kelas?

- d. Apa saja langkah bapak untuk meningkatkan motivasi belajar dan antusias belajar peserta didik dengan menggunakan metode *Audiolingual* dalam pelajaran bahasa Arab di kelas?
 - e. Apa saja hambatan yang bapak hadapi dalam menjalankan metode *Audiolingual* di kelas?
3. Instrumen wawancara kepada peserta didik kelas VII
- a. Apakah anda mengetahui cara belajar dengan menggunakan metode *Audiolingual* di kelas?
 - b. Apakah anda merasa mudah menerima pelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode *Audiolingual* di kelas?
 - c. Apakah anda merasa senang dengan adanya metode *Audiolingual* dalam pelajaran bahasa Arab di kelas?
 - d. Apakah anda merasa kesulitan dengan menggunakan metode *Audiolingual* dalam pelajaran bahasa Arab di kelas?
 - e. Apa manfaat yang anda dapat dari metode *Audiolingual* dalam belajar bahasa Arab di kelas?
 - f. Bagaimana kesan anda setelah menggunakan metode *Audiolingual* dalam belajar bahasa Arab di kelas?

Lampiran 3
Data Dokumentasi

DOKUMENTASI





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
 http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
 Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
 Kepada Yth :
 Dekan FAI UMSU

29 Rajab 1443 H
 02 Maret 2022 M

Di -
 Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Syahrianda Pratama
 Npm : 1801020120
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Kredit Kumulatif : 3,78



Mengajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Implementasi Metode Audiolingual Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Imam Muslim	Dr. Rizka	Dr. Nurzannah	03/03/22
2	Implementasi Metode Yadain Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VII SMP Islam An-Nizam Medan			
3	Pengaruh Metode Mustaqilli Terhadap Kemampuan Berbahasa Arab Pada Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Imam Muslim			

N.B: sudah cetak Panduan Skripsi

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Hormat Saya

Syahrianda Pratama

Keterangan :

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Nomor : 28/II.3/UMSU-01/F/2022
 Lamp : -
 Hal : Izin Riset

19 Jumadil Akhir 1444 H
 12 Januari 2023 M

Kepada Yth :
Ka. Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Imam Muslim
 di-

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Syahrianda Pratama
NPM : 1801020120
Semester : IX
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Metode Audiolingual Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Imam Muslim

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan,

Wakil Dekan III



Dr. Munawir Pasaribu, MA
NIDN : 0116078305

CC. File



YAYASAN AL 'URWATUL WUTSQA SERDANG BEDAGAI
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA PONDOK PESANTREN IMAM MUSLIM

NSM : 121212180059, NPSN : 60728018, NSPP : 510012180012
 Telp/HP : 081375831909, E-mail : mtsimam_muslim@yahoo.com, Terakreditasi (B) BAN/SM : No.1346/BAN-SM/SK/2021,
 Jln. Protokol Dusun II Desa Cempedak Lobang, Kecamatan Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai,
 Provinsi Sumatera Utara Kode Pos : 20695 / 20995 INDONESIA

Nomor : **MTs.22.59/PP.005/528/2023**
 Hal : Balasan Permohonan Izin Penelitian/Riset

Sei Rampah, 14 Januari 2023

Kepada Yth,
 Ka. Prodi Fakultas Agama Islam UMSU
 di Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Untuk menanggapi Surat Permohonan Melakukan Izin Riset yang Bapak/Ibu kirimkan pada tanggal 12 Januari 2023 dengan nomor surat 28/II.3/UMSU-01/F/2022 pada mahasiswa :

Nama : SYAHRIANDA PRATAMA
NPM : 1801020120
Semester : IX
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah kami setuju untuk mengadakan penelitian/riset di Pondok Pesantren Imam Muslim pada Tingkat Madrasah Tsanawiyah Imam Muslim. kami memberikan izin kepada mahasiswa di atas untuk melaksanakan penelitian/riset di Pondok Pesantren Imam Muslim.

Demikian surat balasan ini kami sampaikan, atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Kepala Madrasah,

ERIANTO, S.HI, S.Pd.I



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Sila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENG
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

http://fai@umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
Dosen Pembimbing : Dr. Nurzannah, M.Ag

Nama Mahasiswa : Syahrianda Pratama
Npm : 1801020120
Judul Skripsi : Implementasi Metode *Audio lingual* Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Imam Muslim

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
25/10-2022	Systematika penulisan menambal teori di bab II (yg rek- van) lain² semai catolan 2 Araba		
26/10-2022	perbaiki semai Araba		
26/10-2022	perbaiki semai Araba		
5/12-2022	perbaiki beberapa penulisan yg salah		

Medan, Oktober 2022

Diketahui/Disetujui
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Pembimbing Proposal

Dr. Nurzannah, M.Ag



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003

<http://fai.umsu.ac.id>

fai@umsu.ac.id

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
 Nomor dan tanggalnya

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari **Selasa 03 Januari 2023 M** telah diselenggarakan Seminar Program Studi **Pendidikan Agama Islam** dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Syahrianda Pratama
Npm : 1801020120
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Implementasi Metode *Audiolingual* Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Imam Muslim

Disetujui/ Tidak disetujui


Item	Komentar
Judul	OK
Bab I	Perbaiki Pada Identifikasi Masalah
Bab II	
Bab III	Perbaiki Pada Teknik Analisis Data dan Keabsahan Data
Lainnya	Buat instrumen
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

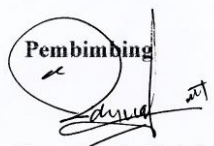
Medan, 03 Januari 2023

Tim Seminar

Ketua

 (Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Sekretaris

 (Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

 (Dr. Nurzannah, M.Ag)

Pembahas

 (Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada Hari Selasa 03 Januari 2023 M dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Syahrianda Pratama
Npm : 1801020120
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Implementasi Metode *Audiolingual* Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Imam Muslim

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan 03 Januari 2023

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Sekretaris Program Studi

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Dr. Nurzannah, M.Ag)

Pembahas

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan

Wakil Dekan I



Dr. Zailani, MA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Syahrianda Pratama
 Tempat/ Tanggal Lahir : Pem. Siantar, 11 Maret 1999
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Anak Ke : 2 dari 4 Bersaudara
 Agama : Islam
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Alamat : Pangkalan Budiman Dusun V Kec. Sei Rampah
 Kab. Serdang Bedagai
 Telepon : +6285762665990
 Email : syahriandapratama11@gmail.com



Data Orangtua

Nama Ayah : Zainal Abidin
 Nama Ibu : Adriyani

Riwayat Pendidikan

TAHUN	NAMA SEKOLAH
2004-2005	TK Al-Ilham Siantar
2005-2011	SDN 102017 Sei Rampah
2011-2014	SMPN 1 Sei Rampah
2014-2017	SMAN 1 Tanjung Beringin
2018-2020	Ma'had Abu Ubaidah Ibn Al-Jarrah Medan
2018-2023	Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikian Daftar Riwayat Hidup Ini Saya Perbuat Dengan Sebenar-benarnya dan Dengan Rasa Tanggung Jawab.

Medan, 05 April 2023

Penulis

Syahrianda Pratama